

PEMANFAATAN SITUS SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR

DI MA ALMA'ARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Arif Rahman
NIM 13130154



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2017

PEMANFAATAN SITUS SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR

DI MA ALMA'ARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Arif Rahman

13130154



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

TAHUN 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

PEMANFAATAN SITUS SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR
DI MA ALMA'ARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

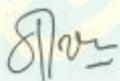
SKRIPSI

OLEH :

ARIF RAHMAN
13130154

Telah Disetujui Pada Tanggal : 22 November 2017

Dosen Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PEMANFAATAN SITUS SEJARAH SUMBER BELAJAR

DI MA ALMA'ARIF SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh :

ARIF RAHMAN
13130154

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan dinyatakan Lulus serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Tanggal, 22 November 2017

Susunan Dewan Penguji

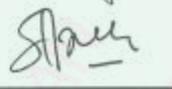
Ketua Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Sekretaris Sidang

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

: 

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

: 

Pembimbing

Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

: 

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
Karya ini ku persembahkan untuk para pahlawanku yang
banyak membantu dan selalu mendampingi hidupku*

Ayah dan ibuku tersayang serta seluruh keluargaku

*Yang senantiasa tak ada putusnya mengasihiku setulus
hati, dan selalu mengingatkanku dalam segala hal di
setiap waktu serta kakak dan adikku*

*Guru-guruku yang telah memberikan wawasan dan ilmu,
sehingga aku bisa menjadi manusia berilmu*

*Untuk kalian para sahabatku, terima kasih telah bersama
dalam suka dan duka*

*Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah
kepada orang lain.*

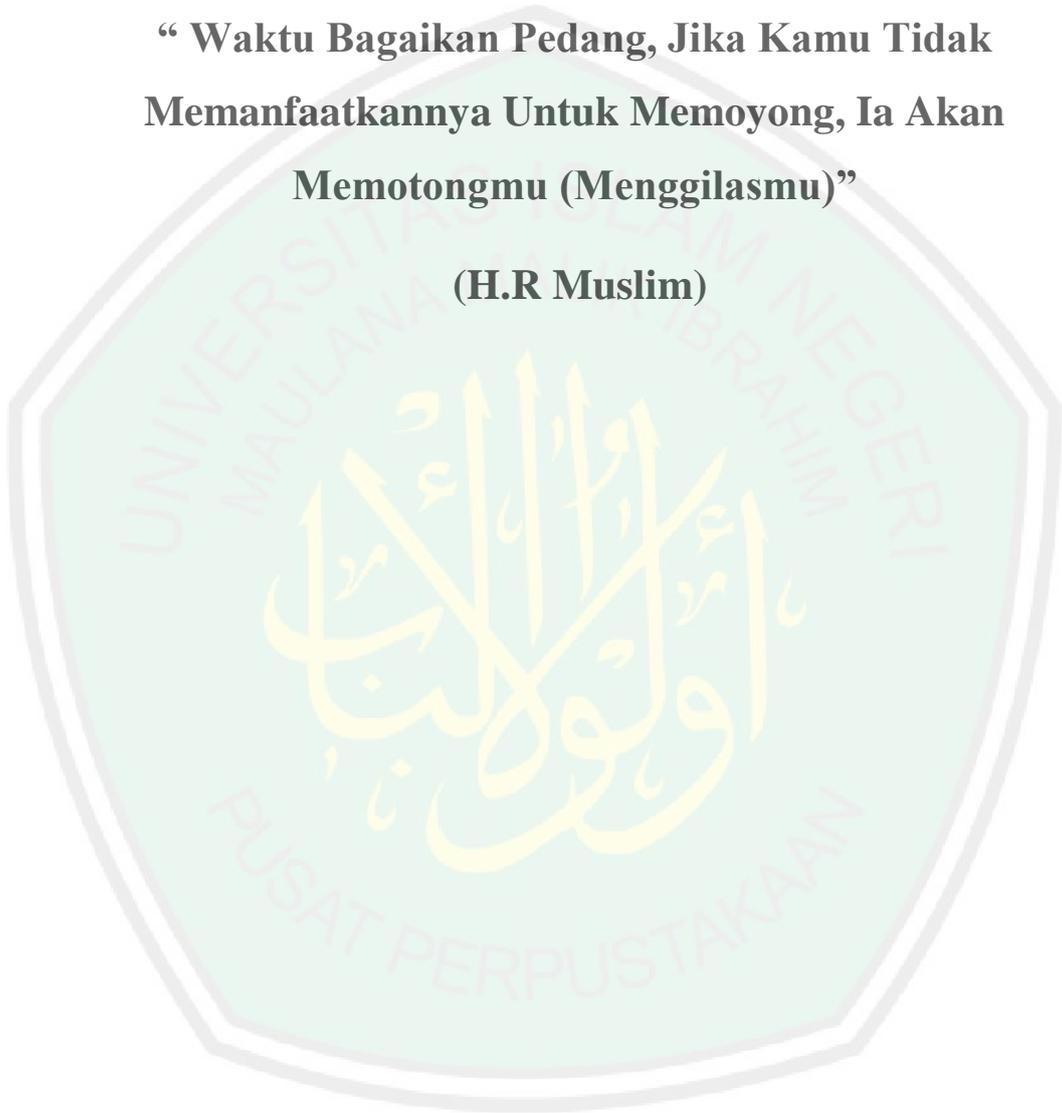
Amiin

MOTTO

الوقت كالسيف فإن قطعتَه وإلا قطعك

**“ Waktu Bagaikan Pedang, Jika Kamu Tidak
Memanfaatkannya Untuk Memoyong, Ia Akan
Memotongmu (Menggilasmu)”**

(H.R Muslim)



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Arif Rahman

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Arif Rahman

NIM : 13130154

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA
ALMA'ARIF Singosari Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 November 2017



Arif Rahman
13130154

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahil'alamin. Puji syukur pada Illahirobbi, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat-Nya yang maha mulia, dan nikmat-Nya yang melimpah dan inayah-Nya yang sempurna, sehingga penulis pada saat ini mampu menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, manusia ummi penyempurna akhlak yang mulia.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan, dorongan serta bimbingan dari pihak-pihak tertentu yang terkait. Dengan penuh rasa syukur, kebahagiaan tentu tidak dapat di sembunyikan dari terselesaikannya penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana malik Ibrahim malang beserta staf rektornya, yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada Penulis.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA, Selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing proposal yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, dalam memberikan pengarahan, dukungan masukan serta kritikan-kritikan yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.

5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmu dan semangat untuk meraih cita-cita dimasa depan yang cerah.
6. Bapak Kepala sekolah dan guru beserta staff MA Almaarif Singosari yang telah memberi izin penelitian, khususnya bapak Athok Yusuf Kurniawan, M.Pd yang membantu penelitian ini, dan siswa-siswi MA Almaarif Singosari yang telah menjadi objek penelitian serta membantu dalam skripsi ini. Terimakasih atas partisipasi, bimbingan dan keikhlasnya.
7. Sahabat sekaligus penyemangatku khususnya Alfin Syukriyah, teman seperjuangan Yoga Rizky, adam, romli, ana, ina dan seluruh teman P.IPS D 2013. Terimakasih yang selama ini telah menjadi keluarga bagi penulis dan atas dukungan motivasi dan waktu yang telah diberikan untuk menemaniku dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis sadar bahwasanya dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya masih membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua di jadikan umat-Nya yang beruntung dihari kelak. Amin.

Malang, 22 November 2017

Penulis

Arif Rahman
NIM. 13130154

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ء	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ی	= y
ذ	= dz	غ	= gh		
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أی	= ay
أر	= û
أی	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 3.1 Tema Wawancara Pada Informan	47
Tabel 4.1 Sarana/ Prasarana	63
Tabel 4.2 Rekapitulasi Guru dan Karyawan	65
Tabel 4.3 Perkembangan Siswa	66



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir	42
-----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Madrasah Aliyah Almaarif

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Instrumen Penelitian

Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Definisi Istilah	6
G. Originalitas Penelitian	9

H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. LANDASAN TEORI	16
1. Pembelajaran Sejarah	16
a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah.....	16
b. SK-KD Mata Pelajaran Sejarah.....	17
2. Pemanfaatan Situs Sejarah	20
a. Hakikat Sejarah dan Tujuan Sejarah	20
b. Kegunaan dan Peran Sejarah.....	26
c. Pengertian Situs Sejarah.....	29
d. Pemanfaatan Situs Sejarah.....	30
3. Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar.....	31
a. Sumber Belajar.....	31
b. Kategorisasi Sumber Belajar.....	33
c. Fungsi Sumber Belajar	36
d. Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar	37
B. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46

F. Analisis Data	47
------------------------	----

G. Pengecekan Keabsahan Data	49
------------------------------------	----

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	51
-------------------------------------	----

1. Letak Geografis	51
--------------------------	----

2. Madrasah Aliya Almaarif	51
----------------------------------	----

a. Sejarah MA Almaarif Singosari	51
--	----

b. Profil MA Almaarif Singosari	53
---------------------------------------	----

c. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
---------------------------------------	----

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	64
---	----

e. Keadaan Siswa	65
------------------------	----

f. Keadaan Sekolah dan Kurikulum.....	67
---------------------------------------	----

B. Paparan Data Wawancara	69
---------------------------------	----

1. Proses Pembelajaran Sejarah	69
--------------------------------------	----

2. Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar	75
---	----

C. Temuan Penelitian	82
----------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Sejarah di MA Almaarif	86
---	----

B. Pemanfaatan Situs Sejarah sebagai Sumber Belajar di MA Almaarif.....	93
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	97
---------------------	----

B. Saran	95
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA98

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Rahman, Arif. 2017. *Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang*. Penelitian Kualitatif. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar dimaksudkan agar pembelajaran juga dapat memanfaatkan aspek dari lingkungan sebagai pendukung dari keberhasilan pendidikan di sekolah. Artinya semua yang ada di lingkungan bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa tidak terkecuali pada situs sejarah. Hal ini juga dapat meningkatkan potensi siswa dalam mengembangkan dirinya dalam suatu pembelajaran sejarah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang, (2) Mendeskripsikan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif. Instrumen kunci adalah informan (kepala sekolah dan guru MA Almaarif), dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari dapat berjalan dengan efektif, karena keadaan siswanya mendukung baik dari segi intelektual, mental, minat dan kemampuan belajar yang mereka miliki. Hal itu dapat memudahkan untuk menerapkan metode atau cara mengajar dengan efektif dan efisien. (2) pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari sangat terlihat, hal ini bisa dilihat dari perubahan pada siswa ketika pembelajaran sejarah siswa lebih aktif, memiliki semangat belajar sejarah yang tinggi, tidak bosan atau jenuh dengan pelajaran sejarah yang hanya berupa teori saja, memiliki wawasan yang luas, dapat menambah sikap sosial terhadap masyarakat sekitar situs sejarah.

Kata Kunci: Pemanfaatan situs sejarah, Sumber belajar.

ABSTRACT

Rahman, Arif. 2017. Utilizing the Historical Site as the Learning Resource at (Islamic Senior High School) MA Alma'arif Singosari of Malang. Qualitative Research. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si

Utilizing the historical site as the learning resource is intended to utilize the aspects of the environment as a supporter of the success of education in the school. This means that everything in the environment can be used as a source of learning that can be utilized by students, including the historical site. It can also increase students' potential in developing themselves in a history lesson.

The purpose of the research aimed at: (1) describing the learning process of history at MA Almaarif Singosari of Malang, (2) describing the use of historical site as a source of learning at MA Almaarif Singosari of Malang.

To achieve the objectives above, it was used a qualitative approach. Key instruments were informants (principals and teachers of MA Almaarif), and data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The research results showed that: (1) the learning process of history at MA Almaarif Singosari run effectively, because of supporting both of intellectual, mental, interest and learning ability. It could make it easy to apply methods or ways of teaching effectively and efficiently. (2) the use of historical site as a source of historical learning at MA Almaarif Singosari was very visible, this can be seen from the active changes of the students, it had the high spirit of history learning, it had no bored or saturated with history lesson that was only in the theory, broad insight, it can add social attitudes against the community around the historical site.

Keywords: Utilizing the historical site, Learning resource

مستخلص البحث

رحمن، عريف. 2017. استخدام الموقع التاريخي كمصادر التعليمية في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف سينغوساري مالانج. البحث النوعي. قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: أنيك رحمنية، الماجستير

استخدام الموقع التاريخي كمصادر التعليمية يمكن ان يهدف للتعلم أيضا ويستفيد الجوانب البيئة لنجاح التعليم في المدرسة. وهذا يعني أن كل شيء في البيئة يمكن ان يستخدم كمصادر التعليمية التي تمكن استخدامها للطلاب وايضا في الموقع التاريخي. ويمكن أيضا أن يزيد الإمكانات الطلاب في تطوير أنفسهم في درس التاريخ.

واما الغرض من هذا البحث إلى: (1) وصف عملية الموقع التاريخي في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف سينغوساري مالانج ، (2) وصف استخدام الموقع التاريخي كمصادر التعليمية في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف سينغوساري مالانج لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، يستخدم نهج نوعي. الأدوات الرئيسية هي المخبرين (مدير المدرسة ومعلمون في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف)، وتقنيات جمع البيانات هي المراقبة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة، وفضح البيانات واستخلاص النتائج.

تدل النتائج البحث كما يلي: (1) عملية الموقع التاريخي في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف سينغوساري هي فعالة، لأن الحالة الطلاب تدعمها سواء الفكرية والعقلية، والمصالح والقدرة على التعلم. وتمكن أن تجعل سهلة لتطبيق أساليب أو طرق التدريس بفعالية وكفاءة. (2) استخدام الموقع التاريخي كمصادر التعليمية في المدرسة الثانوية الاسلامية المعارف هو واضحة جدا، وتمكن أن تنظر إليها من التغيرات التي طرأت على الطلاب في تعليم الطلاب التاريخ هي نشطة جدا، لديها روح دراسة التاريخ مرتفعا جدا، لا تتعب مع الدرس التاريخ الذي يدرس بنظرية فقط ، لديها معرفة واسعة، يتمكن ان تزيد المواقف الاجتماعية على المجتمع حول المواقع التاريخية.

الكلمات الرئيسية: استخدام المواقع التاريخية، مصادر التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aktifitas manusia dalam kehidupan bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setiap manusia yang maju dan berhasil. dimana proses pembelajaran tidak harus didalam ruang kelas tetapi pembelajaran bisa dapat dilakukan diluar kelas sesuai kebutuhan . Melalui pendidikan diharapkan akan menghasilkan memiliki perhatian dan kepedulian dan kemauan menjadikan situs sejarah bangsa dan memeliharanya melalui pendidikan. Manusia mendapatkan unsur unsur peradaban masa lampau yang akan menjadi pembelajaran di kehidupan kini maupun untuk membentuk peradaan masa datang. Hal seperti ini bisa di wujudkan melalui proses pendidikan semua ini tidak akan berjalan tanpa dukungan sejarah yang hakekat nya memberikan pengaruh bagi terlaksananya proses pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan .

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang keseluruhan masa lampau dan perkembangan masyarakat melalui kejadian ataupun fakta fakta sejarah yang ada yang disusun dan tertata secara sistematis. Salah satu mata pelajaran di MA Alma'arif Singosari yaitu sejarah yang berkaitan dengan peninggalan kerajaan –kerajaan Hindu Budha dan situs sejarah lainnya yang berdekatan dengan lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang sangat efektif agar

peninggalan situs sejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik agar para peserta didik tahu akan peninggalan situs sejarah yang masih ada dan kurang memaksimalkan situs sejarah yang ada disekitar sekolah. Karena terkadang pembelajaran sejarah sangat monoton dari itu situs sejarah ini dapat menjadi media belajar sejarah yang sangat efektif untuk memotivasi lagi siswa akan pentingnya sejarah. Karena terkadang pelajaran sejarah ini hanya berpaku pada buku dan penjelasan yang akhirnya akan membuat peserta didik ini menjadi kurang tertarik terhadap pelajaran sejarah .

Situs sejarah berperan penting dalam pembelajaran sejarah kaitanya dengan manfaat sejarah sebagai pendidikan. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber media belajar sejarah dimana melalui situs sejarah dapat membantu siswa dalam memahami dan mencoba merangkai peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Pemanfaatan situs sejarah sebagai media belajar sejarah dapat memberikan gambaran yang lebih nyata kepada peserta didik sehingga mereka diharapkan memahami peristiwa sejarah secara lebih nyata, tidak hanya dalam gambaran yang masih abstrak. Pemanfaatan situs sejarah dapat dilakukan berbagai cara, misalnya saja melalui film documenter atau vcd pembelajaran mengenai situs tersebut, ataupun dengan menunjukan gambar bagian-bagian dan lain – lain.

Penemuan situs sejarah sangat besar manfaatnya bagi sejarah Indonesia dikarenakan penemuan-penemuan tersebut menjadi khasanah

perjalanan bangsa Indonesia dan keberadaan situs- situs sejarah tersebut sebagai pembenaran fakta-fakta sejarah dimasa kini. Sehingga dapat menjadikan perbandingan bahwasanya sejarah itu diakui dan kredibilitas dapat di pertanggung jawabkan dalam sejarah tersebut.

Situs sejarah yang berada di Desa Tumapel kaitanya sangat erat dengan peninggalan sejarah kerajaan tumapel yang lebih terkenal dengan kerajaan singhasari. Sejarah panjang kerajaan singhasari tidak lupa juga dengan peninggalan yang ada sampai saat ini mulai adanya Candi Sighasari sampai Pemandian Kendedes masih ada tertata sebagai cagar budaya yang harus tetap dilestarikan.

Dukungan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar tidak hanya dari ketersediaan situs serta prinsip pengembangan kurikulum tetapi dalam prinsip pelaksanaan kurikulum yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi pada bab kerangkaan dasar dan struktur kurikulum salah satu poin didalamnya juga memungkinkan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber media belajar termasuk situs sejarah salah satunya.dalam prinsip pelaksanaan kurikulum disebutkan bahwa

“Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal”

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua aspek yang ada dalam lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, harus dimanfaatkan secara optimal sebagai pendukung keberhasilan pendidikan. Situs sejarah merupakan salah satu bagian dari lingkungan sekitar yang memiliki potensi tersebut secara efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah di MA Alma'arif singosari Kabupaten Malang
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Alma'arif singosari Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi/pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi UIN

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman/pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang di peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah dapat memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi siswa agar memanfaatkan situs sejarah yang ada disekitar sekolah sebagai sumber media belajar sejarah.

3. Bagi Penulis

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah di MA Alma'arif singosari Kabupaten Malang. Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pokok masalah yang diteliti:

1. Pemahaman pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah

2. Pemahaman tentang pentingnya situs sejarah
3. Pelaksanaan kegiatan belajar sejarah
4. Pengembangan model pembelajaran sejarah
5. Evaluasi kegiatan

F. Definisi Istilah

- a. Situs sejarah adalah daerah dimana ditemukan benda-benda purbakal benda-benda purbakala yang bersejarah tersebut diantaranya: istana-istana, makam, masjid dan candi dalam penelitian ini yang menjadi situs sejarah adalah candi Singosari, patung dwarlapala, candi sumberawan, pemandian kendedes.
- b. Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Dalam penelitian ini sumber belajar yang di gunakan adalah lingkungan sekolah yang berupa candi Singosari, patung dwarlapala, candi sumberawan, pemandian kendedes.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber media belajar sejarah di MA ALMA'ARIF Singosari Kab Malang. Berdasarkan hasil eksplorasi, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama, dari Leo Chandra eko saputra,¹ dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar pokok bahasan masuknya Hindhu-Budha di Indonesia dengan tingkat pemahaman siswa. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah membahas tentang pemanfaatan situs sejarah, yang kedua penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: a) Yang dijadikan objek lingkungan SMP b) Fokus penelitan terletak pada keefektifitasan pemanfaatan situs peninggalan sejarah

Penelitian kedua, dari Galih Satria Permadi,² dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan candi Sighasari sebagai sumber belajar sejarah dapat membuat siswa lebih faham sehingga siswa tidak hanya belajar secara kontekstual. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah membahas tentang pemanfaatan situs sejarah, yang kedua penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: a) Yang dijadikan objek lingkungan umum atau masyarakat setempat, b) Fokus penelitan terletak pada satu situs saja yakni candi Sighasari

¹ Leo Chandra eko saputra, 2014, Judul: Efektivitas Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Pokok Bahasan Hindhu-Budha di SMPN 3 MAGELANG dan SMP TARAKANITA MAGELANG, Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

² Galih Satria Permadi, 2015, Judul: Pemanfaatan Candi SINGHASARI Sebagai Sumber Belajar Sejarah, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian ketiga, dari Ilham Kurniantoro,³ dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi sejarah dengan menggunakan audio visual ataupun secara langsung akan membuat siswa lebih terbuka dan menerima pelajaran sejarah dengan baik. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah objeknya sama-sama siswa SMA/ sederajat, yang kedua penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: a) Fokus penelitian terletak di Jepara b) Mengkaji dua sekolah sekaligus baik Negeri maupun Swasta

Penelitian keempat, dari M. F. Allutfhi,⁴ dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Museum Isdiman Palagan Ambarawa tidak terlepas dari masyarakat sekitar sehingga pemanfaatan koleksi dari museum tersebut bisa dijadikan sumber dan media belajar siswa secara optimal. Persamaan penelitian ini yang pertama adalah objeknya sama-sama siswa SMA/ sederajat, yang kedua penelitian kualitatif. Namun secara mendalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni: a) Hanya membahas satu situs sejarah yakni Museum.

³ Ilham Kurniantoro, 2011, Judul: Pemanfaatan Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

⁴ M. F. Allutfhi, 2013, Judul: Museum Isdiman Palagan AMBARAWA Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah SMA NEGERI 1 AMBARAWA, Rangkuman Penelitian Skripsi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP UNS Surakarta.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/thesis/jurnal/dll), Tahun penelitian	Persamaan	perbedaan	Originalitas penelitian
1	Leo Chandra eko saputra, Efektivitas Pemanfaatan Situs Peninggalan Sejarah di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Pokok Bahasan Hindhu-Budha di SMPN 3 MAGELANG dan SMP TARAKANITA MAGELANG, 2014	Memahami tentang pemanfaatan situs sejarah	Objeknya adalah siswa SMP	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah
2	Galih Satria Permadi, Pemanfaatan Candi SINGHASARI Sebagai Sumber Belajar Sejarah, 2015	Memahami tentang pemanfaatan situs sejarah (salah satunya berupa candi Sighasari)	Objeknya secara keseluruhan adalah masyarakat umum	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah bukan satu peninggalan saja.
3	Ilham Kurniantoro, Pemanfaatan Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Kabupaten Jepara Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011, 2011	Memahami tentang pemanfaatan situs sejarah	Objeknya menggunakan 2 sekolah Negeri dan Swasta	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah pada satu sekolah saja.
4	M. F. Allutfhi, Museum Isdiman Palagan AMBARAWA Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah	Memahami tentang situs sejarah (salah satunya adalah museum	Membahas tentang situs sejarah sebagai Media pembelajaran	Dalam penelitian ini peneliti mengetahui pemanfaatan

	SMA NEGERI 1 AMBARAWA, 2013		juga	situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah secara keseluruhan bukan terletak pada satu situs saja.
--	--------------------------------	--	------	--

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah bentuk narasi. Sistematika pembahasan harus disusun sesuai dengan fokus atau rumusan masalah yang akan diteliti. Jadi, sistematika dengan rumusan masalah harus sinkron. Sistematika ini masih bersifat sementara, tetapi hal ini akan menunjukkan konsisten tidaknya peneliti dengan rumusan masalah yang telah dipilihnya, sekaligus juga memperlihatkan alur berfikir peneliti.⁵

Sistematika pembahasan peneliti sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi yang *pertama*, Latar Belakang yang secara keseluruhan menggambarkan permasalahan dalam penelitian yakni pentingnya pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar yang berada dekat dengan sekolah, madrasah aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang.

⁵ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, hlm. 19-20

kemudian point *kedua*, fokus penelitian yang akan membatasi permasalahan yang akan dibahas dan diteliti yakni terbatas hanya pada 1)bagaimana proses pembelajaran sejarah di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang? 2)bagaimana pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Alma'arif Singosari Kabupaten Malang?

Ketiga, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara garis besar oleh peneliti dibagi menjadi tiga yaitu, baik lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) maupun obyek penelitian yakni Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang, kemudian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal ini khususnya bagi pengembangan penelitian selanjutnya atau sebelumnya yang sejenis, dan dapat memberi wawasan bagi peneliti atau penulis mengenai Pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kelima, Originalitas penelitian yang akan menjamin penelitian baru dilakukan, pada bagian ini disajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan peneliti-peneliti terdahulu, hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Pada bagian ini oleh peneliti disajikan beberapa penelitian terdahulu dalam bentuk naratif maupun tabel.

Keenam, Definisi Istilah, merupakan penegasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan

konsep pokok yakni pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang.

Ke-tujuh, Sistematika Pembahasan, merupakan bagian yang memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam sebuah narasi.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teoritis tentang konsep pendidikan moral dan kenakalan remaja serta kajian yang mendalam tentang keduanya.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan bahwa metode penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam penelitian. Meliputi:

Pendekatan dan Jenis Penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang dialami. Penelitian pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menggunakan metode deskriptif, mendeskripsikan secara sistematis dan detail tentang realita empirik secara mendalam, rinci dan luas dan jenis soailogis-antropologis sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi, peneliti langsung berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Kehadiran Peneliti, pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain peneliti sendiri yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kehadiran peneliti tidak hanya mengamati saja, akan tetapi peneliti disini memiliki catatan lapangan yang menceritakan hal-hal yang diamati oleh peneliti secara beruntun dan sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini berada dalam lingkungan yang dekat dengan situs sejarah khususnya di daerah Singosari sehingga cocok dalam menerapkan pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Data dan Sumber data, data dalam penelitian kualitatif hanya terdapat data primer dan sumber data bisa didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dalam penelitian ini data yang dibutuhkan ialah data mengenai bagaimana proses pembelajaran sejarah, pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar. Data ini dapat digali melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru sejarah, Siswa di MA Almaarif dan guru-guru di MA Almaarif. Kemudian observasi dan terjun langsung dalam kegiatan sekolah, juga dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data, teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian kali ini yaitu, observasi atau pengamatan secara langsung kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari

Kabupaten Malang, wawancara baik secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur dan dokumentasi yang merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara nantinya baik berupa catatan masa lampau, biografi, maupun kebijakan.

Analisa Data, dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan yang terakhir verifikasi atau kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Temuan, dilakukan melalui teknik Triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsaha data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Prosedur Penelitian, melalui tiga tahap yakni tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, hingga tahap penyelesaian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, berisi tentang uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang menjawab rumusan masalah. Sedangkan pemaparan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian yang terdapat pada bab IV kemudian dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai fokus penelitian atau rumusan masalah.

BAB VI : PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab V.

Saran yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian dan tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Sejarah

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau.

Dari pengertian sejarah dapat diketahui bahwa di dalam sejarah terkandung beberapa aspek yang perlu dipelajari, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek ketrampilan. Aspek-aspek ini akan bermanfaat bagi peserta didik dalam upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Sering dikatakan bahwa pelajaran sejarah penting artinya bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai tambahan pengalaman, upaya untuk menjaga peninggalan masa lampau, mengetahui pertentangan antar suku bangsa yang mungkin mempunyai permasalahan yang sama serta untuk mengenang dan mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan kita.

Oleh karena belajar sejarah mempunyai tujuan yang baik bagi generasi muda maka sejarah perlu dan harus dipelajari oleh siapapun terutama oleh generasi muda yang ada di negara ini. Memahami sejarah di masa yang silam, peserta didik dapat menangkap nilai-nilai yang dianut oleh tokoh terdahulu.

Menurut Kartodirjo tujuan pengajaran sejarah adalah: a) Membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air. b) Mendapatkan inspirasi, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan strategi nasional. c) Memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris, dan realistik. d) Mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan menurut Kasmadi mengemukakan bahwa tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Siswa menjadi memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia.

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan

tertentu pula.⁶ Menurut Abdul Majid Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.⁷ Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan local, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan local tersebut.⁸

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.⁹

➤ Perumusan Kompetensi Dasar

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam merumuskan KD diantaranya antara lain:

1. Meluas, artinya peserta didik memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan,

⁶ Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : kencana prenada media group, 2008), hlm. 170

⁷ Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42

⁸ Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran*, hlm. 171

⁹ *Ibid.*, , hlm. 171

keterampilan, sikap, nilai yang berkaitan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Seimbang, artinya dimana setiap peserta Kompetensi perlu dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk pembelajaran yang efektif.
 3. Relevan, maksudnya adalah dimana setiap Kompetensi terkait dengan penyiapan peserta didik untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan pengalaman.
 4. Perbedaan, merupakan upaya pelayanan individual dimana peserta didik perlu memahami apa yang perlu untuk dipelajari, bagaimana berfikir, bagaimana berbuat untuk mengembangkan Kompetensi serta kebutuhan individu masing-masing.
- Adapun Syarat yang harus dipenuhi untuk dapat merumuskan KD yang baik adalah sebagai berikut:
1. Rumusan tujuan yang dibuat harus berpusat pada siswa, mengacu kepada perubahan tingkah laku subjek pembelajaran yaitu siswa sebagai peserta didik.
 2. Rumusan KD harus mencerminkan tingkah laku operasional yaitu tingkah laku yang dapat diamati dan diukur yang dirumuskan dengan menggunakan kata-kata operadional.

3. Rumusan KD harus berisikan makna dari pokok bahasan atau materi pokok yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar).¹⁰

2. Pemanfaatan Situs Sejarah

a. Hakikat Sejarah dan Tujuan Sejarah

Kata *sejarah* secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة) *syajaratun* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata Sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi.¹¹

Sejarah seringkali diartikan secara negatif misalnya sebagai “mitos”. Sejarah bukanlah mitos, karena sejarah mengungkapkan waktu yang tegas dan peristiwa yang diungkapkan dalam sejarah adalah empirik (nyata) sedangkan mitos tidak mengungkapkan waktu yang tegas (misalnya: konon, syahdan, dll) dan peristiwa yang diungkapkan dalam mitos adalah *irrational* (tidak nyata).¹²

Sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan

¹⁰ Hamzah B. Uno. 2010, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara).58

¹¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang budaya, 1995)

¹² Ibid

lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang member pengertian tentang apa yang telah berlalu itu. Kata Inggris *history* (sejarah) berasal dari kata benda Yunani *istoria* yang berarti ilmu. Menurut definisi yang paling umum, kata *history* kini berarti “masa lampau umat manusia”.

Sedangkan sejarah dalam bahasa Jerman yaitu *geschichte* yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Geschichte* sendiri memiliki arti sesuatu yang telah terjadi. Kedua kata tersebut memberikan arti yang lebih kompleks tentang sejarah, yaitu sesuatu yang telah terjadi pada waktu lampau dalam kehidupan manusia. Sejarah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Sejarah dalam fungsinya bukan hanya sekedar mengingat masa lampau tapi sejarah adalah cerminan aktivitas kehidupan manusia dimasa lampau pada masa kini. Sejarah ibarat kompas bagi kehidupan atau dasar bagi seorang pilot untuk mengambil keputusan, karena sejarah adalah kristalisasi dari semua pengetahuan, semua ilmu dan semua yang telah dipelajari sejak manusia ada. Kondisi yang demikian, memungkinkan sejarah untuk mengangkat nilai-nilai universal yang terkandung dari setiap bentuk budaya manusia. Dengan demikian pendidikan sejarah tidak hanya diarahkan untuk menanamkan pemahaman masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa tentang adanya perkembangan masyarakat kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa bangga sebagai

warga Indonesia dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antar bangsa di dunia.

Berdasarkan pengertian harfiah tersebut maka materi sejarah itu sangat luas karena menyangkut perubahan-perubahan atau peristiwa-peristiwa kehidupan dan kenyataan sekitar kita. Apabila manusia sebagai pemegang peranan utama dalam sejarah, maka tidak seluruh kegiatan manusia itu akan menjadi isi cerita sejarah. Isi cerita akan dibatasi oleh pendirian ataupun tujuan penyusunan sejarah. Suatu peristiwa yang bersifat kemanusiaan dapat dipilih dan ditentukan menjadi isi cerita sejarah bila peristiwa itu merupakan bagian penting dari pada perjuangan manusia ke arah hidup yang lebih sempurna.

Demikianlah peristiwa atau fakta sejarah yang begitu banyaknya perlu diseleksi. Jenis fakta-fakta itu beragam, beraneka warna, ada fakta yang berhubungan dengan politik, diplomasi, perang, konstitusi, ekonomi, kebudayaan, sosial dan sebagainya itu terasa kebutuhan untuk membagi-bagi sejarah ke dalam ranting-rantingnya lebih mengkhususkan untuk memungkinkan pemusatan perhatian pada bagian-bagian dari sejarah¹³.

Menurut H. Mohammad Hatta

Sejarah wujudnya memberi pengertian dari pada masa yang lalu dan menggambarkan dimuka kita suatu ideal tipe, bentuk rupa

¹³ Pengantar ilmu sejarah DRS Hugiono Halaman 3

dari pada masa itu. Gambarnya yang sebenarnya, tetapi gambaran yang di mudahkan, supaya kita mengenal rupanya. Siap yang mempelajari sejarah dengan pengertiaannya tak boleh berputus asa. Karena sejarah mengajar kita melihat yang relatif, yang sementara dalam segala kejadian didunia ini. Semuanya itu satu satunya adalah sementara. Tak ada yang berubah semuanya mengalir kata Heraklitos masyarakat sewaktu -waktu bergerak dan berubah.¹⁴

Menurut H Roslan Abdul Ghani

Sejarah itu ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhanya perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadianya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kirtis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedomaan bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan.¹⁵

Menurut H Moh Yamin

Sejarah indonesia menurut paham ilmiah ialah siatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan ¹⁶

Menurut Wilhelm Buer

¹⁴ Ibid halaman 4

¹⁵ Ibid halaman 4

¹⁶ Ibid halaman 5

Sejarah ialah suatu ilmu yang meneliti gambaran dengan pengelihatan yang singkat untuk merumuskan fenomena kehidupan , yang berhubungan dengan erubahan –perubahan yang terjadi karena hubungan manusia dengan masyarakat, memilih fenomena tersebut dengan memperhatikan akibat akibatnya pada zamannya serta bentuk kualitasnya dan memusatkan perubahan-perubahan itu sesuai dengan waktunya serta tidak akan terulang lagi¹⁷

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang yang berkaitan dengan waktu. Pencapaian kualitas pembelajaran kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab professional seorang guru, misalnya membuat pengalaman belajar yang sangat bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, yang tidak kalah pentingnya dari proses pembelajaran adalah hasil belajar yang optimal atau maksimal namun, salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional.

¹⁷ Ibid halamn 5

Pelajaran ilmu pengetahuan (IPS), khususnya sejarah, sering dianggap sebagai pembelajaran hafalan dan membosankan. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian di ungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Pembelajaran sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah dirasakan kering dan membosankan.

Pembelajaran sejarah sangat mengharapkan digunakannya sumber-sumber sejarah dalam pengajaran disekolah. Siswa harus berusaha menemukan bukti-bukti dari peristiwa masa lampau (sumber sejarah), mengelolah atau mengadakan kritik terhadap sumber tersebut, menafsirkan dan kemudian menyusunnya menjadi cerita sejarah. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dikelas, tetapi lebih berperan dalam banyak dimensi, sebagai seorang pembimbing aktivitas siswa. Tugas siswa seperti seorang sejarawan profesional, meskipun baru pada tingkat pengenalan atau tahap awal. Mereka dapat mengumpulkan, mengelolah, menafsirkan, dan menyimpulkan sumber sumber dengan berbagai macam cara, bahkan terpaksa buku pelajaran sejarah disekolah pun dapat dipakai sebagai sumber, tergantung dari bagaimana kita memperlakukan sumber tersebut. Siswa memahami bahwa pembelajaran sejarah dibuat dari berbagai macam sumber dengan berbagai sudut pandang. Dengan demikian kemampuan kritik dan mengemukakan pendapat dapat diingatkan.

Siswa akan dapat generalisasi yang dapat membantu mengetahui perilaku manusia masa lampau, sekarang, dan yang akan datang.

b. Kegunaan Dan Peran Sejarah

Sejarah sebagai sebuah peristiwa kemanusiaan tentunya akan meninggalkan, selain bukti-bukti peristiwa, juga nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya. Mempelajari sejarah akan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam keterikatannya dengan manusia lain sebagai sebuah komunitas dari yang terkecil, yaitu keluarga, sampai pada suatu bangsa. Dengan kesadaran bangsa, maka kita akan menerima keberagaman sebagai suatu kenyataan. Perbedaan yang ada tidak dipandang sebagai suatu masalah, tetapi bias dilihat satu potensi.

Dari kisah sejarah kita dapat mengambilnya sebagai inspirasi. Meneladani nilai-nilai dari kisah kepahlawanan maupun cerita-cerita sejarah yang berupa tragedi. Semua itu dalam rangka menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Mempelajari sejarah juga memupuk kebiasaan berpikir secara kontekstual sesuai dengan ruang dan waktu dimana peristiwa itu terjadi tanpa menghilangkan hakikat perubahan yang terjadi dalam proses sosio-kultural atau dimana proses dimana aspek kemasyarakatan dan kebudayaan menjadi landasannya.

Dengan mempelajari sejarah kita tidak akan mudah terjebak pada opini karena terbiasa berpikir kritis, analitis dan rasional serta didukung

fakta. Dengan memiliki peristiwa masa lampau, kita akan menghormati dan senantiasa memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya kenyataan bahwa sejarah sejarah terus ditulis orang di semua peradaban dan sepanjang waktu, sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu tetapi bagi mereka yang meragukan hasil peradaban manusia ini, baiklah disini akan di paparkan guna sejarah. Sejarah itu berguna secara instrinsik dan ekstrinsik secara instrinsik, sejarah berguna sebagai pengetahuan. Seandainya sejarah tidak ada gunannya secara instrinsik. Akan tetapi, disadari atau tidak, ternyata sejarah ada dimana-mana.

1. Guna instrinsik

Ada setidaknya ada empat gunan sejarah secara instrinsik, yaitu (1) sejarah sebagai ilmu (2) sejarah sebagai cara menegtahui masa lampau, (3) sejarah sebagai pernyataan pendapat,dan (4) sejarah sebagai profesi.

Sejarah sebagai ilmu banyak contoh sejarawan bukanlah orang yang memang terdidik untuk menjadi sejarawan, tetapi penulis sejarah dapat datang dari mana saja. Wartawan, guru, politisi, sasatrwan , dan pendeta boleh saja menulis sejarah. Kalau dokter atau insinyur harus datang dari orang yang memang didik dalam ilmunya, tidak demikan sejarawan. Sejarah sebagai ilmu yang terbuka. Kenyataan bahwa

sejarah menggunakan bahasa sehari-hari tidak menggunakan istilah-istilah teknis, memperkuat keterbukaan itu. Keterbukaan itu membuat siapapun dapat mengaku sebagai sejawan secara sah, asal hasilnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmu.

Sejarah sebagai ilmu perkembangan dengan berbagai cara (1) perkembangan filsafat (2) perkembangan dalam teori sejarah (3) perkembangan dalam ilmu-ilmu lain, dan (4) perkembangannya dalam metode sejarah. Perkembangan sejarah selalu berarti bahwa sejarah selalu reponsif terhadap kebutuhan masyarakat akan informasi.¹⁸

2. Guna Ekstrinsik

Sejarah dapat digunakan sebagai liberal education untuk mempersiapkan mahasiswa, supaya mereka secara filosofis, tidak saja untuk yang akan belajar di jurusan sejarah. Di Indonesia sejarah selain diajarkan dari SD, SMP, SMA, dan PT, juga diajarkan lewat penataran-penataran p-4 selanjutnya, secara umum sejarah mempunyai fungsi pendidikan yaitu sebagai pendidikan (1) moral, (2) penalaran, (3) politik, (4) kebijakan, (5) perubahan, (6) masa depan, (7) keindahan, dan (8) ilmu bantu. Selain sebagai pendidikan, sejarah juga berfungsi sebagai (9) latar belakang, (10) rujukan, dan (11) bukti.¹⁹

Selain hal mengenai kegunaan, sejarah juga mempunyai peran.

Peran utama sejarah yaitu sebagai pelajaran manusia dianugerahi akal

¹⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, 2001, halaman 20- 21

¹⁹ Ibid hal 26

dan pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya atau belajar dari pengalaman orang lain berupa keberhasilan maupun kegagalan dari generasi sebelumnya.

Melalui sejarah manusia dapat mengembangkan segenap potensinya sekaligus menghindari dari kesalahan masa lalu, baik yang dilakukan orang lain maupun kesalahan yang pernah dilakukan sendiri.

Melalui sejarah akan menghindarkan diri dari mengulangi kesalahan masa lalu. Terdapat pepatah yang menyatakan “keledai tidak akan mau terperosok pada lubang yang sam dua kali” menunjukkan bahwa manusia harus lebih mulia dari pada hewan .jika hewan saja tidak mau mengulangi kesalahan yang sejenis maka manusia yang melakukan lebih rendah dari hewan.²⁰

c. Pengertian Situs Sejarah

Situs memiliki berbagai pengertian yang berbeda karena saling dibidang computer dan internet, di dalam dunia sejarah juga terdapat istilah situs. Bila dalam dunia computer dan internet situs merupakan sebuah website, sebuah alamat yang bias kita kunjungi dan berisi informasi tertentu tentang pemilik website maka kata situs dalam dunia sejarah berhubungan dengan tempat atau area atau wilayah.²¹

Menurut William haviland mengatakan bahwa ”tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi dikediaman

²⁰ M.Dien majid dan johan wahyudi, Pengantar ilmu sejarah, 2014, halaman 12-14

²¹ M.Dien Madjid, Ilmu Sejarah sebuah pengantar, 2014, halaman 8

mahluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs, situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah “.

Lebih lanjut William Haviland juga mengatakan bahwa “tempat-tempat dimana ditemukan peninggalan-peninggalan arkeologi dikediaman mahluk manusia pada zaman dahulu dikenal dengan nama situs. Situs biasanya ditentukan berdasarkan survey suatu daerah.”

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa situs diketahui karena adanya artefak. Ahli arkeologi mempelajari peninggalan-peninggalan yang berupa benda untuk menggambarkan dan menerangkan perilaku manusia. Jadi situs sejarah adalah tempat dimana terdapat informasi tentang peninggalan-peninggalan jadi situs bersejarah.

d. Pemanfaatan Situs Sejarah

Proses pemanfaatan situs dalam pembelajaran sejarah terkait dengan metode atau teknik pembelajaran itu sendiri. Bahwa dalam pembelajaran sejarah lokal terdapat beberapa hal yang diperhatikan yaitu pertama penyajian materi, kedua teknik pembelajaran, dan ketiga penilaian yang digunakan. Demikian halnya teknik pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan situs sejarah dikenal dengan model pembelajaran. Dalam hal ini setidaknya ada dua model pembelajaran dengan materi sejarah lokal, yakni siswa diberi kesempatan untuk mempelajari lebih mendalam lingkungan tempat

hidupnya melalui kajian dokumen, melakukan wawancara sehingga memperoleh pemahaman lebih baik tentang sejarah lokalnya, geografi dan kehidupan berwarganegara.

Model pembelajaran sejarah lokal yang memberikan kesempatan pada peserta didik belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan bias diterapkan disekolah adalah living history. Dengan model ini diharapkan siswa dapat melakukan penelusuran peristiwa sejarah yang terdapat dilingkungan sekitar dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan terdorong untuk lebih peka terhadap lingkungan dan mengembangkan keterampilan proses yang bersifat discovery atau inquiry seperti mengobservasi melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mengklasifikasi menemukan sesuatu bahkan menggeneralisasi.

3. Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang
 - a. Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pengertian sempit dicitakan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik visual saja maupun audiovisual, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi

dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Ada juga yang mengatakan bahwa sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan menurut Edgar Dale, dia berpendapat bahwa yang disebut sumber belajar itu pengalaman. Seperti pengalaman langsung dan bertujuan, pengalaman tiruan, pengalaman dramatis, pengalaman darmawisata, pengalaman pameran dan museum dan masih banyak lagi. Ini bias dilihat dalam buku Pengelolaan Pengajaran karya Ahmad Rohani, disitu Edgar mengklasifikasikan pengalaman yang dapat dipakai sebagai sumber belajar menurut jenjang tertentu yang berbentuk *cone of experience* atau kerucut pengalaman yang disusun dari yang konkret sampai yang abstrak.²²

Pada sistem pengajaran tradisional, sumber belajar masih terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru ditambah sedikit dari buku. Sedangkan sumber belajar lainnya kurang mendapat perhatian, sehingga hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa kurang berkembang.²³

Melihat pengertian diatas kita dapat menarik kesimpulan, bahwa sesungguhnya hakikat sumber belajar adalah segala sesuatu yang mampu memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai wahana

²² Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), cet.2, halaman 162

²³ Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009) halaman 295

bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Misalnya dari tidak terampil menjadi terampil, dan tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik, mana yang terpuji dan yang tidak terpuji dan seterusnya.

Dengan demikian sesungguhnya banyak sekali sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu yang terdapat dimana-mana dan bias kita gunakan kapan saja. Misalnya, di sekolah, museum, halaman, pusat kota, pedesaan dan sebagainya. Namun untuk pemanfaatan sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut amat bergantung juga pada waktu dan biaya yang tersedia, kreatifitas guru serta kebijakan-kebijakan lainnya.²⁴

b. Kategorisasi Sumber Belajar

Karena sumber belajar memiliki pengertian yang sangat luas, maka dibawah ini dijelaskan mengenai apa saja yang termasuk kategori yang bias disebut sebagai sumber belajar.

- a. Tempat atau lingkungan sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.

²⁴ Ibid,halaman. 296

- b. Benda/ pesan non formal²⁵, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik atau pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Misalnya situs, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno dan benda peninggalan lainnya termasuk juga ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, cerita rakyat dan legenda.
- c. Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, polisi, ahli geologi dan ahli-ahli lainnya.
- d. Buku/bahan, yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik atau format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran.²⁶ Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedia, fiksi dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa bencana, peristiwa kerusuhan, dan peristiwa lainnya yang guru dan murid dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar.²⁷

²⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011) cet. 4, halaman. 228

²⁶ Ibid, halaman.229

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.170

Dari keterangan diatas, mengenai apa saja yang biasa disebut sebagai sumber belajar, maka sesungguhnya sangat mudah bagi kita ataupun guru serta murid pada umumnya, untuk memanfaatkan barbagai macam jenis sumber belajar yang ada, namun pada praktiknya terkadang kita masih tergantung pada satu atau dua saja, misalnya hanya memanfaatkan buku paket atau orang sebagai sumber belajar. Namun yang lainnya seakan kurang diperhatikan. Padahal manfaatnya tidak jauh beda dengan sumber belajar yang lain. Misalnya, tempat berupa perpustakaan atau museum. Dua tempat ini menurut penulis mudah dilupakan, padahal manfaatnya begitu luas demi mendukung proses belajar seseorang.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Parcepal dan Ellington, bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Seperti halnya, banyak sumber belajar di perpustakaan yang belum dikenal dan belum diketahui penggunaanya. Keadaan ini diperparah dimana pemanfaatan buku sebagai sumber belajar masih bergantung pada kehadiran guru, jika guru tidak hadir maka sumber belajar lain termasuk buku pun tidak dimanfaatkan oleh peserta didik. Oleh karena itu kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, disisi lain

sebenarnya banyak sumber belajar disekitar kehidupan peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.²⁸

c. Fungsi Sumber Belajar

Mengajar bukanlah menyelesaikan penyajian suatu buku, melainkan membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu hendaknya pengajar menggunakan sebanyak mungkin sumber bahan pelajaran, karena sumber belajar memiliki beberapa fungsi yaitu:²⁹

- a. Pengembangan bahan ajar secara ilmiah dan objektif
- b. Membantu pengajar dalam mengefisiensi waku pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang efektif
- c. Mendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis
- d. Merigankan tugas pengajar dalam menyajikan informasi atau materi pembelajaran, sehingga pengajar dapat lebih banyak memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada peserta didik
- e. Meningkatkan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik dapat belajar lebih cepat dan menu jang penguasaan materi pembelajaran

²⁸ <http://naratekpend.wordpress.com/2012/08/27/pemanfaatan-sumber-belajar/> diakses pada tanggal 1 Juni 2017

²⁹ Cece Wijaya dan At-Tabrani Rusyah, Kemampuan Dasar Guru dalam Proses BelajarMengajar (Bandung : Rosda Karya , 1994), Cet.3, halaman.138

- f. Mempermudah peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peran pengajar tidak dominan dan menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang memungkinkan siswa belajar
 - g. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minatnya
 - h. Memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih luas tidak terbatas ruang, waktu, dan keterbatasan indera.
- d. Pemanfaatan Situs Sejarah sebagai Sumber Belajar

Mengapa situs sejarah dijadikan sebagai sumber belajar, karena situs sejarah merupakan lingkungan belajar yang diciptakan khusus untuk mempengaruhi atau memberikan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Maka itulah yang kemudian dinamakan belajar. Ada sebuah interaksi dalam sebuah proses belajar, dan dari interaksi itu data terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.

Lingkungan belajar sendiri bisa berupa lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam (fisik), dan lingkungan kultural. Dan situs-situs sejarah merupakan lingkungan alam (fisik) yakni biasanya berupa museum, candi-candi, dan relief-relief sejarah.

Alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly

dikenal dengan teorinya, bahwa “sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan” (*Ecole pour la vie par la vie*). Dikemukakan, bahwa “bawalah kehidupan kedalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat.” Pandangan tersebut sedikit menggambarkan bahwa lingkungan merupakan dasar pendidikan/ pengajaran yang sangat penting.³⁰

Situs sejarah memiliki berbagai kegunaan. Selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa dimana siswa bisa berlatih menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Ketika situs sejarah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka situs sejarah tersebut akan menjadi alternatif sumber media pembelajaran yang strategis dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Sejarah akan menjadi pelajaran yang membosankan jika dalam kegiatan pembelajarannya tidak dilakukan dengan metode yang inovatif dan menarik. Situs sejarah dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah tersebut. Sebab dalam hal ini siswa akan

³⁰ Oumar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, halaman. 194

mengalami kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan siswa dituntut untuk memvisualisasikan imajinasi mereka yang berkaitan dengan situs sejarah sebagai sumber belajar mereka. Hal tersebut akan meningkatkan peran aktif siswa di kelas sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik belajar sejarah dengan sumber belajar yang nyata dan lebih dekat dengan kebenaran.

Dewasa ini, dikalangan masyarakat termasuk kalangan pendidikan, memandang bahwa situs-situs sejarah hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan atau pun sebagai bukti bahwa pernah ada sebuah peninggalan di masa lampau. Akibatnya, tidak banyak guru di sekolah yang memanfaatkan situs sejarah tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mata pelajaran sejarah. Bagi dunia pendidikan sebenarnya situs sejarah dapat menjawab sebuah persoalan atau pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan sejarah perkembangan manusia, budaya dan lingkungannya.

Situs sejarah sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau wahana yang mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Situs sejarah merupakan tempat yang tepat sebagai sumber belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah karena dianggap sebagai tempat yang tepat dalam memberikan simulasi maupun tempat yang bisa secara langsung memberikan gambaran pada

peserta didik sehingga mereka bisa langsung memahami apa itu situs sejarah.

Kemampuan berpikir tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan dan pembinaan yang memadai dari gurunya. Seperti halnya pertunjukan wayang dalam masa Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga membimbing betul masyarakat yang bisa kita artikan sebagai muridnya, dengan bimbingan-bimbingan dakwah atau transformasi nilai-nilai akidah dan keIslaman lewat sarana yang pada waktu itu sangat digemari masyarakat, yaitu wayang. Dalam hal ini Sunan Kalijaga mendayagunakan simbol-simbol dan lambing-lambang dalam jagad pewayangan sebagai alat untuk mengintervensi alam pikiran penonton.³¹

Dan untuk saat ini, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui kegiatan kunjungan ke situs-situs sejarah, diantaranya:

1. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk materi tertentu, guru perlu sering mengajak, menugaskan atau menyarankan siswa berkunjung ke situs-situs sejarah guna membuktikan uraian dalam buku teks dengan melihat bukti nyata yang terdapat di situs-situs sejarah.
2. Memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada siswa sebelum melakukan kunjungan ke situs sejarah, terutama berkaitan dengan

³¹ Emha Ainun Nadjib, *Spiritual Journey Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), halaman. 151

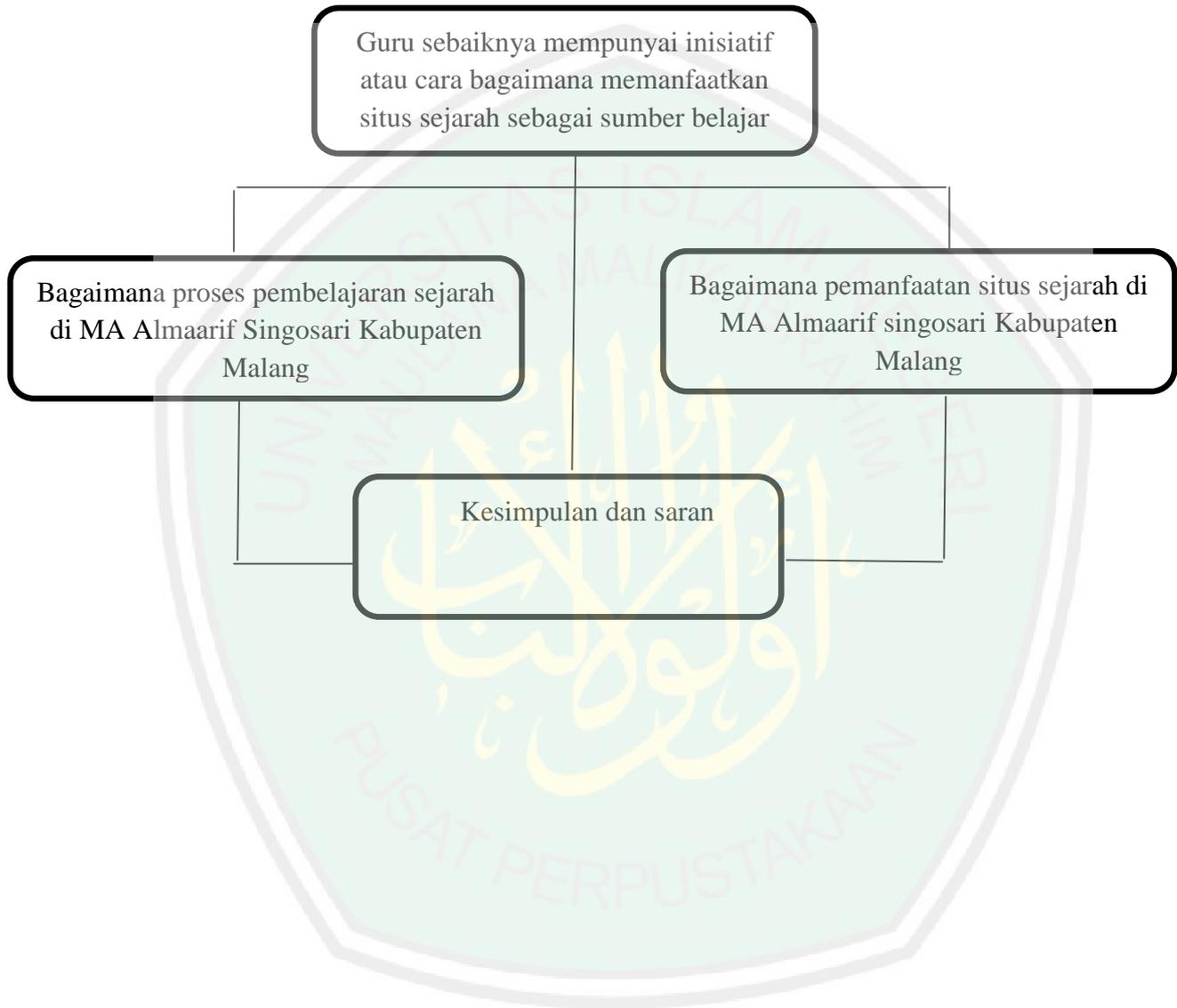
materi yang akan diamati. Kegiatan ini dilakuakn agar pada diri siswa tumbuh rasa ingin mengetahui dan membuktikan apa yang diinformaikan oleh gurunya atau dari pemandu temapt situs sejarah.

3. Menyediakan alat bantu pendukung pembelajaran bagi siswa, berupa lembar panduan atau LKS yang materinya di susun sesingkat dan sepadat mungkin serta mampu menumbuhkan daya kritis siswa terhadap objek yang di amati.
4. Selama kunjungan guru atau pemandu situ sejarah berada dekat dengan siswa utnuk memberikan bimbingan dan melakukan diskusi kecil dengan siswa berkenaan dengan objek yang diamati.
5. Setelah kegiatan kunjungan, siswa diminta untuk membuat laporan berupa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan kunjungan ke situs sejarah, kemudian hasil tersebut di diskisikan dalam kelas.
6. Pada bagian akhir, guru perlu melakukan evaluasi terhadap program kegiatan kunjunngan tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan kunjungan tersebut.

Akhirnya melalui pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan kita dan keberadaan sius sejarah tidak hanya menjadi penghias atau monument kota.

B. Kerangka berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang. Melalui pendekatan kualitatif peneliti akan memperoleh penghayatan, pengalaman dan pemahaman mendalam tentang pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³³

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang tujuan penelitian yang bersifat deskriptif

³² Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15

bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Peneliti di lokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di MA ALMA'ARIF Singosari Kab Malang Jl Ronggolawe no 7 Rt 06 Rw 03 Pagentan Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MA ALMA'ARIF Singosari Kab Malang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka untuk melengkapi data penelitian ini peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa Observasi, wawancara maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan. Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah yang berkaitan dengan lokasi penelitian, yaitu berupa

informan dan data langsung dari madrasah, baik berupa data siswa, guru maupun arsip lain yang dapat diambil dari lokasi penelitian.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi dari sekolah. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literatur dan data penunjang lainnya.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah aliyah ALMA'ARIF Singosari Kab Malang
2. Tenaga pengajar guru sejarah di Madrasah aliyah ALMA'ARIF Singosari Kab Malang
3. Peserta didik Madrasah aliyah ALMA'ARIF Singosari Kab Malang

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi informan diharapkan mengetahui banyak pengalaman tentang madrasah yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini yang peneliti hubungi adalah kepala sekolah, guru sejarah .

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Yaitu suatu penelitian harus direncanakan secara sistematis dan mempunyai tujuan, hasilnya sesuai dengan tujuan dan dapat dianalisis, harus bersifat obyektif serta perlu diperhatikan tingkat validitas dan realibilitas serta ketelitiannya.

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan elaborasi penelitian (pengabungan data primer dan sekunder).

2. Wawancara

Yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna subyektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Tabel 3.1 Tema Wawancara Pada Informan

NO	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala sekolah	Profil Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang
2	Guru sejarah	Proses Pembelajaran Sejarah dan Pemanfaatan Situs Sejarah
3	Siswa	Pemanfaatan Situs Sejarah

3. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau dokumen data, transkrip yang diambil dari tempat penelitian berlangsung sebagai salah satu sarana dalam mencari data maka penulis mengambil dari data yang sudah ada di Madrasah aliyah MA'ARIF Singosari Kab Malang

F. Teknik Analisi Data

Menurut Bigdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.³⁴

Sebagaimana dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti kualitatif maka penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

³⁴lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), halaman 126

gambar dan bukan angka. Lebih lanjut Lexy mengatakan bahwa laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data, baik berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisa data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting, yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang.

Setelah semua data terkumpul dari pengumpulan data mulai dari observasi, interview, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuannya adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Adapun teknik penelitian yang diambil penulis dalam penelitian skripsi ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, adalah merupakan jenis penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung
2. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh
3. Setelah pengumpulan data selesai, maka peneliti membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian dalam penelitian.

Setelah semua data penelitian terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu yakni identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:³⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berad dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

³⁵ Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), halaman 227

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁶



³⁶ Lexy j. Moleong, Op.Cit halaman 331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis madrasah aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang berada disebelah barat pasar Singosari. Madrasah ini menjadi strategis karena tidak jauh dari jalan utama kabupaten malang. Madrasah ini juga dikelilingi oleh pesantren yang berada di Singosari (PP. Nurul Huda, PP. Al-islahiyyah, PIQ, dll). Pesantren di Singosari juga memiliki kerjasama dengan madrasah aliyah Almaarif Singosari Kabupaten Malang sehingga sekolah ini menjadi salah satu rujukan siswa karena memiliki letak yang strategis baik secara tempat umum ataupun letak madrasah. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berada di Jl. Masjid 33 Singosari Malang.

2. Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

a. Sejarah Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923.

Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum Almaghfurlah Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI

berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005. Dan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Piagam : Ma.007939 tertanggal 30 Oktober 2010.

b. Profil Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut.

Visi: Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan fitrah manusia.

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- **FITRAH YANG SELAMAT:** mempunyai akidah Islam *'ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- **FITRAH YANG BERKEMBANG:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- **FITRAH YANG BERDAYA:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

Misi: Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan *Ahlussunnah wal Jamaah*.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.

- b. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- e. Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutual symbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- f. Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.
- g. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
- i. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang

kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.

- j. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan *inklusif*.
- k. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiiasi sikap *tasammuh*, *tawazun*, *i'tidal* dan *tawassuth* serta tidak bersikap *eksklusif* dalam beragama.
- l. Menjadikan Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis *imtaq* dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

➤ Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk Madrasah Aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 %
- b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

➤ **Tradisi**

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam

melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama.

Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Almaarif sebagai berikut :

a. Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa :

- 1) Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.
- 2) Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.

3) Penghuninya menggambarkan orang –orang yang dekat kepada Allah SWT,

4) *Tawadlu'* dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.

5) Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.

6) Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

b. Kelembagaan

1) Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.

2) Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademiknya.

3) Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.

4) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.

5) Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

➤ Profil Guru

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan *muttaqin* yang kuat di mana saja ia berada.
- 2) Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
- 3) Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
- 4) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
- 5) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- 6) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
- 7) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- 8) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.

9) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.

10) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

11) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

➤ Profil Pegawai/Karyawan/Staf

1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.

2) Selalu bermamar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.

3) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.

4) Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.

5) Berorientasi pada kualitas pelayanan.

6) Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.

- 7) Sabar dan akomodatif.
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- 9) Berpakaian rapi dan pandai mematu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- 10) Mengembangkan *husnudzon* dan menjahui *su'udzon*.

➤ Profil Siswa

- 1) Memiliki *performance* (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
- 2) Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.
- 3) *Tawadlu'* dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- 5) Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
- 6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- 7) Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.

- 8) Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.
- 9) Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.
- 10) Memiliki kemauan belajar di bidang profesi-profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

c. Keadaan Fasilitas/Saran dan Prasana Sekolah

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m². Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana/ Prasarana

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²

9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

Data : Dokumen administrasi MA Almaarif Singosari³⁷

d. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pada Tahun Pelajaran 2012-2013 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus

³⁷ Data diambil dari kantor administrasi MA Almaarif Singosari, pukul 10:00

dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2012 – 2013 ini tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	PEGAWAI	4	-	-	-	3	2	-	-	9
JUMLAH		5	0	0	0	27	10	9	2	53

Data: Dokumen administrasi MA Almaarif Singosari³⁸

e. Keadaan Siswa

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2012-2013 saat ini berjumlah 728 orang, dengan rincian 290 siswa kelas X, 222 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan

³⁸ Data diambil dari kantor administrasi MA Almaarif Singosari, pukul 10:00

kelas XII sebanyak 216 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 18 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Almaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Tabel 4.3 PERKEMBANGAN SISWA
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN 2008-2009 s/d 2012-2013

NO.	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2008 / 2009	260	396	656
2	2009 / 2010	240	404	644
3	2010 / 2011	261	419	680
4	2011 / 2012	258	406	664
5	2012 / 2013	275	453	728

Data: Dokumen administrasi MA Almaarif Singosari³⁹

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari, berasal dari latar belakang SMP/MTs. negeri maupun swasta, sehingga kemampuan dasar mereka berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk mampu menyamakan persepsi dan

³⁹ Data diambil dari kantor administrasi MA Almaarif Singosari, pukul 10:00

pemahaman mereka dalam menempuh sistem pembelajaran dan tujuannya dalam menempuh ilmu di madrasah. Tabel berikut ini menunjukkan asal sekolah siswa dan kelulusannya dalam Ujian Nasional selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

f. Kegiatan Sekolah dan Kurikulum

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari sesuai dengan peraturan yang ada, mengikuti kurikulum MA yang dikeluarkan Departemen Agama RI. Sejak Tahun Pelajaran 2004-2005 secara bertahap Madrasah Aliyah Almaarif menggunakan sistem pembelajaran mengacu pada KBK dan saat ini dalam proses adaptasi dengan KTSP. Selain acuan kurikulum di atas, di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari juga memiliki ciri muatan lokal yang diajarkan, diantaranya pelajaran *ahlussunnah waljama'ah* yang lebih kental dengan watak muslim moderat serta SKU atau Syarat kecakapan Ubudiyah.

Selain proses pembelajaran di dalam kelas, juga dipadukan pembelajaran *outbond* yang dilaksanakan dalam paket kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan). Kegiatan rutin dipusatkan di hari Minggu sebagai *student day* dari pagi hingga sore hari dengan aktivitas: latihan basket dan sepakbola, kursus Bahasa Arab dan Inggris, latihan pramuka, PMR, gambus/banjari dan teater.

Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti tersebut di atas peningkatan mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di madrasah yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia yang seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik untuk bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang. Dengan demikian, peserta didik memiliki ketangguhan, kemandirian dan jati diri yang dikembangkan melalui pembelajaran dan atau pelatihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Struktur Kurikulum yang didisain di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari merupakan struktur khusus yang disusun untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap perkembangan kompetensi yang dimiliki siswa, agar siswa

yang rata-rata berkemampuan tinggi dapat ditumbuhkembangkan secara benar dan tepat ke arah penguasaan IMTAQ dan IPTEK secara seimbang. Dalam struktur kurikulum Madrasah Aliyah Almaarif Singosari ada beberapa mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya. Maksud tambahan jam tatap muka adalah untuk kegiatan responsi siswa terhadap mata pelajaran yang ditambah jam tatap mukanya.

Pengorganisasian kelas-kelas pada Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas tiga program:

- (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam,
- (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial,
- (3) Program Bahasa.

B. Paparan Data Wawancara

Dalam setiap penelitian paparan data adalah hal sangat penting baik dan tidaknya hasil penelitian ditentukan dari cara pengambilan data dan mengolah data yang terkumpul, sehingga mampu memudahkan dan menganalisa data serta akan mempermudah bagi para pembaca untuk memahami isi yang terkandung didalam penulisan ini untuk paparan data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis

menggunakan analisa secara diskriptif kualitatif untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan ini ;

1. Proses pembelajaran sejarah di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, hal itu biasanya disampaikan pada saat kegiatan inti.

Adapun saat kegiatan pembuka biasanya guru memulai dengan membaca ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu, setelah itu guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan cara menanyakan kabar serta kehadiran kepada siswa, kemudian mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya dan masuk pada kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran. Tetapi dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membosankan sehingga murid kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian untuk kegiatan penutup guru melakukan evaluasi pembelajaran berupa tes tulis maupun non tulis dan diakhiri dengan salam penutup⁴⁰

⁴⁰ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

Hal ini di perkuat oleh pernyataan para informan yang beragam dari kepala sekolah dan waka MA Almaarif Singosari yang pernah melakukan kegiatan belajar yaitu;

“pada proses pembelajaran sejarah di sekolah ini guru lebih banyak mengandalkan model dan metode dalam mengajar sehari-hari, model pembelajaran sejarah yang sering dilakukan dalam pembelajaran sejarah yakni dengan menggunakan metode ceramah dan dapat membuat siswa jenuh pada pelajaran sejarah.⁴¹

Pernyataan diatas sama dengan beberapa informan yang lain, menurut Anam “ pada proses pembelajaran di sekolah di MA Almaarif ini guru masih mengandalkan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran sejarah kepada siswa.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah di MA Almaarif Singosari kurang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan metode ceramah ini membuat siswa mudah bosan dan jenuh sehingga sejarah jarang diminati oleh siswa. Seringkali guru hanya duduk dan menjelaskan materi saja kurang adanya komunikasi yang baik dalam kelas sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Banyaknya materi pada pelajaran sejarah membuat siswa semakin bosan karena guru hanya bercerita saja tanpa memperhatikan apakah siswa sudah mengerti atau belum.

Dari hasil observasi di dalam kelas, bahwasannya dalam proses pembelajaran Sejarah, guru mempersiapkan perangkat

⁴¹ Hasil wawancara Athok Yusuf Kurniawan, M.pd. (kepala madrasah Aliyah Almaarif Singosari), tanggal 20 juli 2017 Di Ma Almaarif singosari ,pukul 09.00

⁴² Hasil wawancara Anam (waka Madrasah sekaligus guru)tanggal 22 juli 2017 di Ma Almaarif singosari pukul 09.30

pembelajaran seperti menyiapkan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan KI/KD dan dilengkapi dengan indikator pencapaian pembelajaran, serta soal-soal tes baik tes tulis maupun tes lisan,⁴³ seperti hasil wawancara dengan Bu Afifah :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan acuan dari silabus yang kemudian menjadi RPP sebagai bahan pengajar saya kepada siswa dan materi yang harus disampaikan pada siswa”⁴⁴

Selain guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di kelas guru juga harus memperhatikan keadaan murid di dalam kelas serta metode pembelajaran yang seperti apa yang di mau oleh murid sehingga antara guru dan murid tidak ada miss komunikasi dalam kelas. Siswa juga harus bisa aktif dalam kelas sehingga pembelajaran akan tercipta menjadi baik dan komunikatif. Seringkali dalam pelajaran sejarah siswa meremehkan karena guru tidak memperhatikan keadaan siswanya dan yang di inginkan siswa dalam pembelajaran siswa.

Seperti halnya yang dikatakan oleh beberapa siswa yang diajar oleh bu Afifah sebagai berikut:

⁴³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

⁴⁴ Hasil wawancara Afifah SP.d(guru sejarah di MA Almaarif singosari)tanggal 22 juli 2017 di MA Almaarif singosari, pukul 10.00

“seringkali kami hanya mendengarkan guru bercerita tanpa kami tahu apa yang diceritakan, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan membosankan.”⁴⁵

Dalam hal ini sudah jelas bahwa dengan metode ceramah membuat siswa tidak efektif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyaknya siswa yang mendapat nilai turun dalam pelajaran sejarah juga perlu diperhatikan oleh guru sebagai evaluasi dalam menggunakan model ataupun metode pembelajaran di dalam kelas.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Naufal dan Mila ketika jam istirahat :

“guru hanya melihat siswa yang duduk di depan saja tanpa memperhatikan yang ada di belakang sehingga siswa lainnya banyak yang meremehkan ketika jam pelajaran sejarah berlangsung.”⁴⁶

“guru tidak mau susah dalam menjelaskan materi yang banyak pada pelajaran sejarah, jadi ceramah dianggap bisa cepat menghabiskan materi saja.”⁴⁷

Dari hasil observasi menjelaskan bahwa guru harus bisa menguasai siswa di dalam kelas terlebih mata pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang tidak mudah karena harus mampu mengingat dan menghafalkan materinya. Adapun yang harus diperhatikan adalah penempatan jam pelajaran sejarah, dalam hal ini penempatan jam pelajaran sejarah juga berpengaruh terhadap

⁴⁵ Hasil wawancara amin (murid di MA Almaarif singosari)tanggal 22 juli 2017 di kantor MA Almaarif Singosari pukul 10.30

⁴⁶ Hasil wawancara naufal (Murid di MA Almaarif singosari)tanggal 22 juli 2017 di Kantor MA Al Maarif singosari pukul 10.40

⁴⁷ Hasil wawancara mila (murid di MA Almaarif Singosari (tanggal 22 juli di kantor MA Al Maarif singosari pukul 10.40

tingkat konsentrasi siswa jika pelajaran sejarah berada di jam pelajaran terakhir maka yang ada siswa hanya duduk bengong dan mengantuk, lebih-lebih guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.⁴⁸

Pernyataan diatas sesuai dengan Fauziah, salah satu siswi di MA Almaarif Singosari;

“ketika jam pelajaran sejarah ada di akhir pelajaran yang ada kami hanya capek dan mengantuk apalagi gurunya hanya menerangkan dan membaca saja kemudian memberi tugas.”⁴⁹

Dalam hal ini siswa berharap agar waka kurikulum dan guru mempertimbangkan kembali pada penempatan jam pelajaran sejarah agar siswa juga mampu memahami pelajaran sejarah dengan baik.

Menurut hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran, karena guru hanya berceramah dan fokus pada *Power Point* saja. Siswa tidak diikut sertakan berperan aktif dalam proses pembelajarannya, sedangkan materi yang disampaikan terlalu banyak dan jam mata pelajaran Sejarah Peminatan kebanyakan terletak di akhir jam pelajaran, sehingga membuat siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak jaran siswa hanya

⁴⁸ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

⁴⁹ Hasil wawancara mila (murid di MA Almaarif Singosari (tanggal 22 juli di kantor MA Al Maarif singosari pukul 11.00

duduk diam tanpa memperhatikan guru yang menerangkan di depan. Banyaknya materi pada pelajaran siswa juga menjadikan guru hanya kebetulan selesai materi sehingga materi hanya disampaikan saja tanpa memperhatikan apakah siswa sudah faham atau belum.⁵⁰

2. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari

Pada dasarnya pemanfaatan situs sejarah dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang baik, dengan memanfaatkan situs sejarah guru merasa terbantu karena siswa tidak hanya menggunakan beberapa sumber belajar yang sudah disediakan oleh sekolah saja, sumber belajar dibedakan menjadi lima jenis yaitu: 1) manusia, 2) bahan pengajaran, 3) alat atau perlengkapan, 4) aktivitas, 5) dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar sejarah dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang seperti hasil wawancara dengan bapak atho':

“pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sangat bagus karena siswa tidak hanya mampu memahami pelajaran secara teori saja melainkan dapat melihat secara langsung apa itu situs sejarah dan bagaimana situs sejarah”.⁵¹

⁵⁰ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

⁵¹ Hasil wawancara Bapak Atho' (kepala sekolah di MA Almaarif singosari)tanggal 22 juli 2017 di Kantor MA Almaarif singosari pukul 10.00

Pernyataan di atas tidak akan tercapai jika hanya memakai satu sumber belajar saja yang diberikan oleh sekolah seperti buku paket, LKS, maupun sumber belajar manusia yakni guru. Adapun sumber belajar yang sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran sejarah yakni alat berupa LCD, proyektor, laptop dan sebagainya. Seorang guru seharusnya mampu sumber belajar yang ada di sekitar yakni lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan situs sejarah karena situs sejarah merupakan suatu sumber belajar yang nyata dan dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Selain teori di kelas dirasa membosankan materi sejarah juga sangat banyak sehingga membuat siswa bosan. Salah satu caranya yakni dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Madrasah Aliyah Almaarif merupakan sekolah yang dekat dengan situs sejarah seperti candi Singosari, Pemandian Kendedes, candi sumber awan dan patung dwarapala dll.

Pendapatan ini juga diperkuat oleh bapak waka kurikulum bapak Anam bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari dapat menjadi salah satu kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa MA Almaarif Singosari sama halnya dengan yang dikemukakan oleh guru sejarah seperti hasil wawancara dengan ibu Afifah berikut ini:

“pemanfaatan situs sejarah itu bisa diterapkan didalam materi pelajaran sejarah yang berkaitan dengan candi hindu budha yang kemudian siswa mampu memahami dengan

cara datang ke candi singosari candi sumber awan dan patung dwarapala atau pemandiaan kendedes atau peninggalan sejarah lainnya.”⁵²

Berdasarkan hasil pemaparan dari kepala sekolah dan guru sejarah di atas di MA Almaarif Singosari bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar merupakan suatu sumber belajar yang baik diterapkan kepada siswa dalam mata pelajaran sejarah, selain siswa juga mampu mengeksplor kemampuannya sendiri siswa juga bisa menggali informasi dari luar. Sejarah merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian siswa hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan sumber belajar yang disiapkan oleh sekolah saja, padahal dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan membuat siswa lebih aktif.

Adapun materi sejarah sangat banyak sehingga guru hanya terkesan mengejar materi saja tanpa menggunakan sumber belajar yang lain. Pemanfaatan situs sejarah ini juga dapat menumbuhkan sikap nasionalisme siswa terhadap bangsa dan sejarah, karena kebanyakan siswa hanya mendengarkan cerita saja tanpa mengetahui situs sejarah atau peninggalan sejarah lainnya.⁵³

Selain guru mampu memberikan materi yang menyenangkan siswa juga dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, karena siswa dapat mencari informasi kepada informan

⁵² Hasil wawancara ibu Afifah (guru sejarah di MA Almaarif Singosari) tanggal 22 Juli 2017 di kantor guru pukul 11.00

⁵³ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

di sekitar situs sejarah sehingga menambah pengetahuan siswa. Hal ini juga sependapat dengan salah satu siswa yang bernama muhammad naufal sebagai berikut :

“Dengan adanya situs sejarah di lingkungan sekolah membuat kami lebih mengetahui dengan adanya peninggalan sejarah dan mampu memahami teori yang diberikan oleh guru tentang sejarah khususnya materi sejarah tentang candi dan kerajaan Hindhu Budha. Kami merasa sangat tertarik belajar sejarah apabila dapat melihat secara langsung peninggalan sejarah atau situs sejarah yang berada di sekitar lingkungan sekolah kami. Awalnya kami merasa tidak suka dengan pelajaran sejarah karena kami merasa pelajaran sejarah sangat membosankan dan sering membuat kita mengantuk di kelas tetapi itu tidak terjadi ketika kami mampu mempelajari dan melihat secara langsung peninggalan sejarah apa lagi tidak jauh dari sekolah kami”.⁵⁴

Dari pernyataan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan situs sejarah dapat membantu siswa memahami materi sejarah karena siswa dapat belajar secara langsung apa itu sejarah, dan bagaimana peninggalan sejarah sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja. Siswa juga mampu membangun komunikasi yang baik dengan lingkungan sehingga mampu membangun sifat sosial yang baik. guru juga tidak perlu menjelaskan terlalu panjang dan lama di depan kelas siswa akan mencari sendiri dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

⁵⁴ Hasil wawancara Naufal (murid di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di ruang kelas MA Almaarif singosari pukul 10.40

Pemanfaatan situs sejarah juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasana yang menunjang aktivitas belajar mengajar kami di MA Almaarif Singosari seperti yang dikemukakan oleh bapak Atho' (kepala sekolah) sebagai berikut :

“alhamdulillah sekolah kita berada ditanah peninggalan kerajaan singosari sehingga para murid dan guru tidak merasa kesusahan ketika ingin mengadakan pembelajaran sejarah khususnya tentang peninggalan kerajaan hindu budha berupa candi singosari, candi sumber awan, patung dwarapaladan pemandiaan kendedes dll sehingga dapat menghemat pengeluaran sekolah dalam mengadakan penelitian maupun pembelajaran yang langsung terjun kelapangan”.⁵⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh guru sejarah ibu Afifah tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sebagai pengantar dalam kegiatan belajar mengajar sejarah di MA Almaarif Singosari seperti yang dikemukakan oleh beliau:

“sarana prasarana juga dapat menunjang dalam proses belajar mengajar dalam hal ini untuk pembelajaran sejarah guru biasanya hanya menggunakan buku paket atau LKS yang sudah disediakan oleh sekolah kemudian guru hanya menerangkan dan memberi gambaran tentang materi, jika ada materi yang harus di pelajari secara mendalam biasanya guru menggunakan LCD sebagai alat untuk menyampaikan materi. Kebetulan sekolah kami juga dekat dengan situs sejarah Singasari atau peninggalan sejarah yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga siswa tidak lagi kesulitan dan mampu mempelajari secara langsung tidak hanya membayangkan secara abstrak saja situs sejarah atau peninggalan sejarah. Karena sejarah tidak bisa

⁵⁵ Hasil wawancara bapak atho' (kepala sekolah di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di Kantor MA Almaarif singosari pukul 11.00

dilupakan begitu saja apa lagi sebagai siswa harus mampu menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah”.⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa situs sejarah merupakan pembelajaran sejarah yang tidak boleh ditinggalkan atau dilupakan begitu saja hingga menjadi rapuh dan tidak lagi bernilai namun situs sejarah itu perlu dijaga, dirawat serta dijadikan sebagai suatu pembelajaran apa lagi jika sekolah yang mempunyai lokasi berdekatan dengan situs sejarah atau peninggalan sejarah seperti MA Almaarif Singosari. Sekolah juga sudah merancang sedemikian rupa agar dapat memanfaatkan situs sejarah yang ada di lingkungan sekolah sebagai pembelajaran sejarah yang tidak lagi abstrak tetapi siswa dapat terjun dan belajar secara langsung.⁵⁷

Dalam hal ini baik kepala sekolah maupun guru sejarah juga harus mengetahui sejauh mana mereka dapat belajar dengan datang dan mengamati secara langsung situs sejarah. Seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“kita tidak hanya memanfaatkan situs atau peninggalan sejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah kita tanpa mengetahui progress hasil belajar mereka dalam mempelajari sejarah. Sejauh ini yang saya lihat siswa lebih bisa memahami materi sejarah tanpa ada yang mengantuk dan bosan dengan pelajaran sejarah karena selalu di kelas dan biasanya mereka lebih bersemangat jika belajar diluar kelas terlebih belajar sejarah yang menyenangkan dengan

⁵⁶ Hasil wawancara ibu afifah (guru sejarah di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di Kantor MA Almaarif singosari pukul 11.30

⁵⁷ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

mendatangi langsung situs sejarah atau peninggalan sejarah meskipun terkadang ada beberapa siswa yang memanfaatkan keluar kelas untuk bermain dan tidak benar-benar belajar sejarah dengan baik. terkadang saya juga melihat beberapa kelas yang kurang tertarik dengan pelajaran sejarah yang monoton sehingga berbeda hasilnya belajar sejarah didalam kelas dengan belajar sejarah dengan langsung mengunjungi situs atau peninggalan sejarah”.⁵⁸

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru tidak hanya memanfaatkan sumber belajar atau memanfaatkan situs sejarah begitu saja namun tetap memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap siswa, karena terkadang masih ada saja siswa yang tidak serius dengan pembelajaran. Guru disini juga menjadi seorang fasilitator kepada murid sehingga guru wajib memberikan pengarahan kepada murid.

Selain itu pemanfaatan situs sejarah juga tidak hanya sekedar belajar dan melihat situs sejarah tanpa ada hasil atau tujuan yang diinginkan oleh guru. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu mempunyai tujuan dan hasil yang ingin di capai oleh peserta didiknya. Sama halnya dengan wawancara peneliti dengan siswi yang bernama mila tentang hasil dari pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah yang berada dilingkungan sekolah sebagai berikut:

“belajar sejarah secara langsung membuat kami mampu paham dan tau buktinya secara langsung tidak ngambang kemudian adanya interaksi langsung dapat membuat kami

⁵⁸ Hasil wawancara bapak Atho' (kepala sekolah di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di Kantor MA Almaarif singosari pukul 11.00

tertarik untuk mengagali informasi secara mendalam tentang situs atau peninggalan sejarah. Saya termasuk siswa yang kurang paham apabila pelajaran sejarah hanya disampaikan melalui teori saja sehingga apabila belajar secara langsung ke tempat situs sejarah dapat meningkatkan pemahaman saya terhadap pelajaran sejarah”.⁵⁹

Sependapat dengan yang dikatakan oleh mila siswi yang bernama faizah juga mengatakan hal yang sama tentang hasil dari pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah di lingkungan sekolahnya seperti berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya “jika belajar sejarah dengan langsung datang ke tempatnya akan lebih paham dan tau sumber aslinya, selain itu juga kita bisa menghargai peninggalan sejarah khususnya candi di Singasari yang dekat dengan sekolah kita. Dari situ juga kita bisa mempromosikan candi ataupun situs sejarah yang ada di Singasari sehingga banyak wisatawan yang datang dan belajar sejarah. Saya sendiri lebih suka belajar secara langsung seperti itu karena sudah tau buktinya”.⁶⁰

Dari hasil observasi ini dapat diketahui perlunya pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari menjadikan siswa aktif dan senang belajar sehingga dapat mempermudah proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini juga bisa digunakan untuk mempromosikan situs atau peninggalan sejarah yang ada di Singosari sebagai pusat pembelajaran sejarah kepada wisatawan sehingga dapat sama-sama menjaga dan belajar secara langsung tentang sejarah. Baik guru maupun siswa juga merasa senang tidak lagi bosan dengan pelajaran

⁵⁹ Hasil wawancara mila (murid di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di ruang kelas MA Almaarif singosari pukul 12.00

⁶⁰ Hasil wawancara faiza (murid di MA Almaarif singosari) tanggal 22 juli 2017 di ruang kelas MA Almaarif singosari pukul 12.00

sejarah yang hanya teori saja di kelas namun bisa secara langsung melihat dan mempelajari sejarah serta memperluas wawasan tentang sejarah.⁶¹

C. Temuan Penelitian

1. Proses pembelajaran sejarah di MA Almaarif Singosari

Dalam proses pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan KI/KD dan dilengkapi dengan indikator pencapaian pembelajaran.

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan guru MA Almaarif Singosari yang menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum pelajaran berlangsung seperti: silabus, SK-KD, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kalender akademik, prota, promes, dan evaluasi penilaian.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar

⁶¹ Hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2017. pukul 09.00 WIB di MA Almaarif Singosari

pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini yang digunakan oleh guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai alat dalam mengajar siswa. Dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran.

Penilaian proses bertujuan menilai efektifitas dan efisien kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Dalam hal ini penilaian bisa dilakukan secara langsung baik tertulis maupun tidak tertulis(lisan).

2. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari sangat bisa membantu para siswa dalam belajar dan memahami materi sejarah karena selama ini sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena hanya teori saja tanpa melihat secara langsung bukti dari sejarah, dengan memanfaatkan

situs atau peninggalan sejarah di Singosari yang tempatnya berdekatan dengan sekolah menjadikan kesempatan bagi guru untuk bisa memanfaatkan situs atau peninggalan sejarah sebagai sumber belajar sejarah. Sumber belajar sendiri tidak hanya dari buku paket, LKS yang diberikan oleh sekolah, lingkungan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan tempat bersejarah yang ada di dekat lingkungan sekolah. Pihak sekolah juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal karena situs atau peninggalan sejarah tidak jauh dari sekolah sehingga sarana dan prasarana tidak susah di dapatkan oleh sekolah. Selain itu juga sekolah dapat mengangkat nama situs atau peninggalan sejarah sebagai tempat yang bagus untuk dikunjungi.

Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah juga harus memiliki hasil yang baik bagi siswa selain siswa hanya berkunjung ke situs atau peninggalan sejarah siswa juga harus mempunyai hasil yang bagus dalam pelajaran sejarah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti siswa merasa pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs sejarah yang ada di lingkungan sekolah siswa di MA Almaarif Singosari memiliki semangat belajar sejarah yang tinggi, tidak bosan atau jenuh dengan pelajaran sejarah yang hanya berupa teori saja, memiliki wawasan yang luas, dapat menambah sikap sosial terhadap masyarakat sekitar situs sejarah, membuat siswa lebih aktif, menjadikan pelajaran sejarah

menjadi real tidak lagi abstrak, dapat melihat bukti situs atau peninggalan sejarah secara langsung tanpa harus berangan-angan atau melihat melalui LCD proyektor dan film-film sejarah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mengedepankan tentang hafalan serta kekuatan daya ingat. Oleh karena itu jika siswa ingin sukses mempelajari pelajaran sejarah haruslah fokus pada kegiatan pembelajaran serta dapat menghafal runtutan peristiwa masa lampau yang telah dikemas oleh guru. Namun pada dasarnya kemampuan siswa yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda dalam menangkap materi serta menghafal peristiwa-peristiwa sejarah yang mereka terima dalam pembelajaran tersebut. Seperti teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi.⁶² Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dengan kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi di dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Kondisi eksternal ini oleh Gagne disebut sebagai sembilan peristiwa pembelajaran yang akan dibahas di bagian selanjutnya.⁶³ Kebanyakan dari guru hanya melakukan metode ceramah serta diskusi saja, sehingga membuat materi yang disampaikan oleh guru

⁶² Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004) h. 70-71

⁶³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 92

tersebut sebenarnya masih terasa abstrak bagi murid. Murid hanya bisa membayangkan wujud candi itu seperti yang dijelaskan guru di kelas, namun siapa tahu apa yang mereka bayangkan itu ternyata tidak sesuai dengan bentuk candi yang sebenarnya. Oleh karena itu perlunya pendekatan dari guru untuk mengetahui pola apa yang cocok dan sesuai yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas sehingga semua siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru.

Pada proses pembelajaran Sejarah yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran sejarah yang inovatif, yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan belajar siswa serta cara berpikir yang kreatif agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disini peran guru dalam meramu model maupun metode pembelajaran sejarah yang inovatif sangat dibutuhkan untuk tercapainya keberhasilan tersebut. Penggunaan sumber sejarah seperti situs maupun peninggalan sejarah yang lain dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu guru dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Peninggalan sejarah yang bersifat lokal hendaknya lebih dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah. Demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan model pembelajaran dengan memanfaatkan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah. Adapun model-model dalam pembelajaran sejarah adalah⁶⁴:

⁶⁴ Trianto. 2007. Model –Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka. Hal 16

1. Model pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Menurut Killen dalam Depdiknas pembelajaran langsung atau *direct instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

2. Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar

menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada control dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

3. Kontekstual (CTL, Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh), *questioning* (eksplorasi, membimbing,

menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, *inquiri*, generalisasi), learning community (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, minds-on, hands-on, mencoba, mengerjakan), *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan), *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis), *reflection* (revisi, rangkuman, tindak lanjut), *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian seobjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

4. Problem Solving

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

5. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan

bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

6. Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa: pada proses pembelajaran di MA Almaarif Singosari sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah dalam hal ini juga dalam prosesnya guru harus menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, SK-KD dll. Salah satu proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model ataupun metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, model pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru MA Almaarif

Singosari yakni lebih banyak menggunakan model pembelajaran jigsaw dimana murid lebih aktif dalam memperoleh informasi maupun memecahkan masalah sejarah. Model ini dianggap mampu membuat siswa faham dengan pelajaran sejarah karena siswa dituntut untuk mampu menemukan dan berkelompok artinya dalam hal ini sejarah tidak bisa ditemukan dengan membaca buku dari sekolah namun menemukan dan bekerja sama dengan teman dikelas juga dapat membantu siswa dalam belajar sejarah. Disini guru memberikan arahan atau stimulus kepada siswa tentang materi yang akan di bahas kemudian membagi siswa menjadi berkelompok dan memberi soal yang berbeda antar kelompok dimana siswa harus mampu mencari jawaban itu secara berkelompok, siswa diajak ke situs atau peninggalan sejarah untuk menemukan informasi dan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru kemudian salah satu siswa bertukar ke kelompok yang lain untuk memberikan informasi dari pertanyaan yang didapat dari informan ketika datang ke situs atau peninggalan sejarah.

Kurikulum merupakan sebuah rancangan kegiatan belajar bagi siswa yang terdiri dari tujuan, bahan ajar, metode, alat dan penilaian, yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Untuk itu, dalam implementasinya guru dituntut mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Perencanaan pengembangan kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat,

karena fungsi pendidikan adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kekurangpahaman guru terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil pembelajaran. Pemahaman guru terhadap kurikulum, menjadikan pelaksanaan dalam pembelajaran akan lebih efektif dan akan lebih mudah untuk tercapai hasil yang diharapkan.

Selain dari perangkat pembelajaran yang bagus juga tak lepas dari kompetensi guru yang baik, menguasai materi sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang baik di sekolah.

B. Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Almaarif

Singosari

Memanfaatkan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah, banyak sekali keuntungan yang dapat diambil baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa. Bagi guru sendiri dapat menambah wawasan serta ide untuk berinovasi dalam pembelajaran yang beliau selenggarakan dan bagi siswa, mereka akan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka dan tidak hanya itu, dengan mempelajari situs tersebut mereka juga dapat belajar kemampuan lain sehingga tidak meninggalkan pelajaran lain. Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang mengedepankan tentang hapalan serta kekuatan daya ingat. Oleh karena itu jika siswa ingin sukses mempelajari pelajaran sejarah haruslah fokus pada kegiatan pembelajaran serta dapat menghafal runtutan peristiwa masa lampau yang telah dikemas oleh guru. Namun pada dasarnya kemampuan siswa yang satu dengan yang lain itu

berbeda-beda dalam menangkap materi serta menghafal peristiwa-peristiwa sejarah yang mereka terima dalam pembelajaran tersebut.

Kebanyakan dari guru hanya melakukan metode ceramah serta diskusi saja, sehingga membuat materi yang disampaikan oleh guru tersebut sebenarnya masih terasa abstrak bagi murid. Murid hanya bisa membayangkan wujud candi itu seperti yang dijelaskan guru di kelas, namun siapa tahu apa yang mereka bayangkan itu ternyata tidak sesuai dengan bentuk candi yang sebenarnya. Oleh karena itu perlunya pendekatan dari guru untuk mengetahui pola apa yang cocok dan sesuai yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran di kelas sehingga semua siswa mampu menangkap materi yang disampaikan guru. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah di sekitar lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah salah satu alternatif untuk menunjang pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan situs peninggalan sejarah sebagai sumber belajar, pemahaman siswa yang masih abstrak bisa menjadi lebih konkret karena mereka bisa melihat langsung materi yang selama ini dijelaskan oleh guru di kelas. Seperti kelengkapan-kelengkapan pada candi yang selama ini mereka hanya bisa membayangkan, kini mereka bisa menyentuhnya dan merasakan tiap lekuk dari ukiran candi tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menerangkan bahwa pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah sangat membantu dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak hanya

memanfaatkan buku, proyektor, dan film-film sejarah saja namun juga bisa memanfaatkan situs sejarah yang ada di lingkungan sekolah tepatnya di Singosari Kabupaten Malang. Selain itu juga pemanfaatan situs sejarah disini bisa membantu siswa mencari informasi lebih dari para informan yang ada di tempat situs sejarah sehingga dapat memperkaya wawasan siswa. Selain itu juga sarana dan prasana penting dalam menunjang proses belajar mengajar dalam hal ini sekolah sangat terbantu karena lingkungan sekolah berdekatan dengan situs sejarah yakni candi Singasari, pemandian Kendedes dll sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih ataupun membuat media yang menyerupainya, guru dan kepala sekolah juga tidak takut jika mengadakan pembelajaran di luar sekolah untuk mengamati dan belajar sejarah.

Dalam fungsinya sebagai sumber belajar, situs-situs sejarah yang ada memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara maksimal agar dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah dalam hal ini khususnya bagi Madrasah Aliyah Almaarif di Singosari. Untuk dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, pelaksanaan pemanfaatan situs sejarah itu sendiri harus sudah dilaksanakan dengan efektif. Pelaksanaan pemanfaatan yang efektif tersebut dapat dilihat dari proses pemahaman siswa dan hasilnya. Apabila dalam proses pemahaman siswa dan hasilnya menunjukkan keefektifan, maka pelaksanaan pemanfaatan situs sejarah itu sendiri secara otomatis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari memiliki hasil yang baik seperti yang sudah diteliti oleh peneliti bahwa siswa di MA Almaarif Singosari memiliki semangat belajar sejarah yang tinggi, tidak bosan atau jenuh dengan pelajaran sejarah yang hanya berupa teori saja, memiliki wawasan yang luas, dapat menambah sikap sosial terhadap masyarakat sekitar situs sejarah, membuat siswa lebih aktif, menjadikan pelajaran sejarah menjadi real tidak lagi abstrak, dapat melihat bukti situs atau peninggalan sejarah secara langsung tanpa harus berangan-angan atau melihat melalui LCD proyektor dan film-film sejarah. Disamping itu juga bisa membantu guru dalam menjelaskan pelajaran sejarah tanpa harus berceramah di depan kelas terlalu lama. Dari kegiatan belajar mengajar seperti ini tidak hanya guru yang diuntungkan namun siswa juga tidak jenuh belajar di dalam kelas saja karena belajar itu tidak harus didalam kelas saja namun lingkungan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi para siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan analisis temuan hasil penelitian tentang Pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sejarah di MA Almaarif Singosari

Proses pembelajaran Sejarah di MA Almaarif Singosari dapat berjalan dengan efektif, karena keadaan siswanya mendukung baik dari segi intelektual, mental, minat dan kemampuan belajar yang mereka miliki. Hal itu dapat memudahkan untuk menerapkan metode atau cara mengajar dengan efektif dan efisien. Selain itu guru juga mempersiapkan segala macam kebutuhan dalam mengajar, seperti menyiapkan bahan ajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan KI/KD dan dilengkapi dengan indikator pencapaian pembelajaran, soal-soal tes baik tes tulis maupun non tulis.

2. Pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di MA Almaarif Singosari

pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari sangat terlihat, hal ini bisa dilihat dari perubahan pada siswa ketika pembelajaran sejarah siswa lebih aktif, memiliki semangat belajar sejarah yang tinggi, tidak bosan atau jenuh dengan pelajaran sejarah yang hanya berupa teori saja, memiliki wawasan yang

luas, dapat menambah sikap sosial terhadap masyarakat sekitar situs sejarah, menjadikan pelajaran sejarah menjadi real tidak lagi abstrak, dapat melihat bukti situs atau peninggalan sejarah secara langsung tanpa harus berangan-angan atau melihat melalui LCD proyektor dan film-film sejarah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin menyumbangkan pemikirannya berupa saran-saran dalam rangka usaha peningkatan Pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sejarah di MA Almaarif Singosari sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya situs sejarah di lingkungan sekolah ini menjadikan pemerintah juga paham akan manfaatnya situs situs sejarah di lingkungan sekolah dengan ini pemerintah dapat mengembangkan lagi adanya situs sejarah di lingkungan sekolah agar para siswa juga menjadi pelopor penyelamat situ situs sejarah terutama yang berada di lingkungan sekolah. Pemerintah juga berperan aktif dalam pelestarian situs sejarah karena ini adalah cagar budaya yang sangat harus dilindungi dan juga bagaimana upaya pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya mengetahui situs situs sejarah sebagai perjalanan bangsa yang lampau.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dengan adanya situs sejarah di lingkungan sekolah harus ada pengembangan terkait alur sejarah yang diajarkan guru kepada

para siswa dari adanya pelajaran sejarah juga siswa diajak ke situs sejarah yang berkaitan dengan situs sejarah dilingkungan sekolah. Bisa dengan meruntut kerajaan singosari sendiri tidak hanya nanti terpaku pada candi singosari, candi sumber awan, patung dwrlapala ataupun pemandiaan kendedes yang berada disekitar lingkungan sekolah MA Almaarif singosari tapi juga melebar lagi ke area candi kidal atau candi jago karena ini juga akan bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar sejarah disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2009)
- Agung S Leo, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), cet.2
- Al-Qur'an dan Terjemah
- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011
- Cece Wijaya dan At-Tabrani Rusyah, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda Karya , 1994), Cet.3
- Emha Ainun Nadjib, *Spiritual Journey Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Nadjib*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012)
- Hamid Rahman, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2014
- Hamzah B. Uno. 2010, *Perencanaan Pembelajaran*.(Jakarta: Bumi Aksara)
<http://naratekpend.wordpress.com/2012/08/27/pemanfaatan-sumber-belajar/>
 diakses pada tanggal 1 Juni 2017
- Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : PT Bina Aksara, 1987
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jogjakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Yayasan Bentang budaya, 1995)
- lexy j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

Moh.Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999)

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Tanwey Gerson Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2004)

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011) cet.4

Wina sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta : kencana prenada media group, 2008)

Lampiran 1: Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

1. Sarana/ Prasarana

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²

18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

1. Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Almaarif Singosari

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	PEGAWAI	4	-	-	-	3	2	-	-	9
JUMLAH		5	0	0	0	27	10	9	2	53

3. Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

NO.	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2008 / 2009	260	396	656
2	2009 / 2010	240	404	644
3	2010 / 2011	261	419	680
4	2011 / 2012	258	406	664
5	2012 / 2013	275	453	728

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Foto Madrasah Aliyah Almaarif Singosari



Wawancara dengan Kepala sekolah MA Almaarif Singosari



Wawancara dengan guru sejarah MA Almaarif Singosari



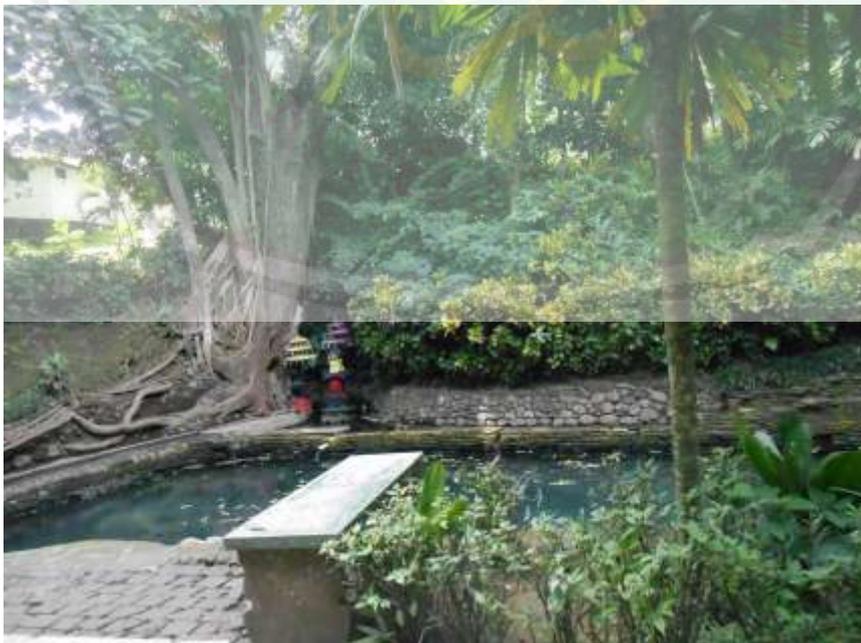
Wawancara dengan para siswi MA Almaarif Singosari



Wawancara dengan para siswa MA Almaarif Singosari



Salah satu situs sejarah di Singosari, candi Singosari



Salah satu situs sejarah di Singosari, pemandian kenedes Singosari



Salah satu situs sejarah di Singosari, Petirtaan kenededes watu gede



Melihat salah satu situs sejarah berupa arca



Pembelajaran sejarah dengan melihat situs sejarah



Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

SMA/MA.	: MA Alma'arif Singosari
Program	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI/1
Standar Kompetensi Masa	: 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Negara-negara Tradisional
Kompetensi Dasar Negara-negara	: 1.2. Menganalisis Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia
Indikator kerajaan-	: - Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah a. Kutai b. Tarumanegara c. Holing d. Melayu e. Sriwijaya f. Mataram Kuno g. Medang Kemulan h. Kediri i. Singasari j. Bali k. Pajajaran l. Majapahit
Alokasi Waktu	: 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah

③ Nilai Karakter Bangsa :

- *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah*

air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

- *Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).*

B. Materi Pembelajaran

- Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan model ICT dan life skill, diskusi jigsaw dan karyawisata

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusikanlah struktur birokrasi antara kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Sebutkan kerajaan Hindu tertua di Indonesia?”.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru menjelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di berbagai daerah. (*nilai yang ditanamkan: Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*);

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik dibagi dalam dua belas kelompok untuk mendiskusikan dua belas kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia (hal 21 – 57).

Setiap kelompok membahas salah satu dari materi tersebut. Kemudian bersama-sama mendatangi situs sejarah di Singasari. Setelah itu, setiap kelompok membuat laporan tertulis mengenai hasil diskusi. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- 12) Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (**nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);
 - 13) Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air.**)
3. Kegiatan Penutup
3. Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas dan mempresentasikannya di depan kelas. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);
 4. Menarik kesimpulan materi. (**nilai yang ditanamkan: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.**);

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS – (hal 21 – 62)
- Peta konsep
- Power point
- OHP/slide
- Buku-buku penunjang yang relevan
- Internet
- Lingkungan sekitar berupa candi, dll

F. Penilaian

- 14) Unjuk Kerja berbentuk diskusi kelompok mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Lembar Penilaian Diskusi

Hari/Tanggal :

Topik diskusi/debat :

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4

No	Sikap/Aspek yang dinilai	Nama Kelompok/ Nama peserta didik	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Penilaian kelompok				
1.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik			
2.	Kerjasama kelompok			
3.	Hasil tugas			
Jumlah Nilai Kelompok				
Penilaian Individu Peserta didik				
1.	Berani mengemukakan pendapat			
2.	Berani menjawab pertanyaan			
3.	Inisiatif			
4.	Ketelitian			
Jumlah Nilai Individu				

Mengetahui,

Kepala Sekolah/Yayasan

.....,

Guru Mata Pelajaran

.....
NIP/NRK.....

.....
NIP/NRK.....



Lampiran 4: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fik.uin-malang.ac.id E-mail: fik@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Arif Rahman
NIM : 13130154
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
Judul Skripsi : Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Konsultasi	TTD
1	11 Desember 2016	Konsultasi Judul Proposal	
2	15 Januari 2017	Konsultasi BAB I, II dan III	
3	12 Februari 2017	Revisi bab I, II, III	
4	03 Maret 2017	ACC Bab I, II, III	
4	19 Mei 2017	Ujian Proposal Skripsi	
5	8 September 2017	Konsultasi BAB IV, V, VI	
6	15 September 2017	Revisi BAB V	
7	23 September 2017	ACC Keseluruhan	

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1565/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MA Ma'arif Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Arif Rahman
NIM : 13130154
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pemanfaatan Situs Sejarah di Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Ma'arif Singosari Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 6: Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI MALANG**
SK Menkumham Nomor: AHU-0003189 AH.01.04 Tahun 2015 - Jn. Akte Notaris E.H. Widjaja, SH. No.77 Tahun 1978
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"
NSM: 131235070033 NPSN: 20584198
Jl. Ronggolawe No 07 RT 06 RW 03 Telp.(0341) 441028, Fax.(0341) 450269 Pagerant Singosari Malang 65153
website: www.ma-almaarif.org
email: ma@ma-almaarif.org
telp: 0341-441028

SURAT KETERANGAN

Nomor: 021/YPA/MA/E.2/VII/2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.**

NIP : -

Jabatan : **KEPALA MA ALMAARIF SINGOSARI**

mencerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

nama : **ARIF RAHMAN**

NIM : **13130154**

Prodi/Jur/Fak. : **S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;**

telah melaksanakan penelitian di MA Almaarif Singosari tentang "*Pemanfaatan Situs Sejarah di Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA Ma'arif Singosari Kabupaten Malang*", terhitung mulai bulan Mei s.d 06 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 24 Juli 2017
Kepala Madrasah,




ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.

Lampiran 7: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara Madrasah Aliyah Madrasah Almaarif Singosari Kabupaten Malang

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Identitas Informan :

Nama Informan :

Alamat Informan :

Umur :

Pekerjaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari Kab. Malang?
2. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari Kab. Malang?
3. Bagaimana letak geografis Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari Kab. Malang?
4. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari Kab. Malang?
5. Bagaimana administrasi, kurikulum, organisasi, sarana dan prasarana, metode pembelajaran serta keadaan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Ma'arif Singosari Kab. Malang?

6. Bagaimana proses pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
7. Bagaimana pemanfaatan situs sejarah di lingkungan sekolah sebagai sumber media belajar sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
8. Bagaimana respon siswa terhadap pemanfaatan situs sejarah?
9. Bagaimana pengaruh siswa terhadap pemanfaatan situs sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan situs sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
11. Bagaimana model/metode belajar sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
12. Bagaimana proses pelaksanaan pemanfaatan situs sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
13. Apakah ada dampak positif maupun negative pemanfaatan situs sejarah di Madrasah Aliyah Alma'arif Singosari Kab. Malang?
14. Bagaimana hasil dari pemanfaatn situs sejarah sebgai sumber belajar di MA Almaarif Singosari?
15. Bagaimana pendapat kalian tetang adanya situs sejarah?
16. Apakah dengan adanya situs sejarah menjadi daya tarik untuk lebih memahami sejarah?
17. Apakah dengan kalian diajak untuk melihat situs sejarah menjadikan kalian lebih semangat untuk belajar sejarah?

Lampiran 8: Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Arif Rahman
NIM : 13130154
TTL : Malang, 04 Maret 1995
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2013
Telp : 085707490216
Alamat Asal : Jln. Jodipan Wetan Gg 1 rt 11 rw 07
kelurahan jodipan Malang

Riwayat Pendidikan

1. MI Attaroqqie
2. SMP An-Nur Bululawang
3. SMA An-Nur Bululawang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Organisasi

1. Ketua HMJ P.IPS periode 2015
2. Ketua karang taruna Jodipanes Crew
3. Anggota gerakan dan Advokasi PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko
4. SEMA FITK Co bidang Keorganisasian
5. Sekretaris LSM Semar Korwil Kecamatan Blimbing